

**OPTIMALISASI PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA  
DI DESA WATUKEBO KECAMATAN ROGOJAMPI  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



*Oleh:*

**Nur Afia Farahita  
NIM. 084 121 046**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Februari 2017**

**OPTIMALISASI PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA  
DI DESA WATUKEBO KECAMATAN ROGOJAMPI  
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah dipin dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tim penguji

Ketua

Oleh:

Sekretaris

**Nur Afia Farahita**  
**NIM. 084 121 046**

*Ketua*  
*Ketua*  
*NIP. 18790531 200604 1 016*

*Sekretaris*  
*Sekretaris*  
*NIP. 19730094 201101 1 002*

Anggota:

*1. Dr. H. St. Misikah, M.A.*  
*NIP. 19680613 199402 2 001*

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

*2. Musvarofah, M.Pd.*  
*NIP. 19820802 201101 2 004*

*Musvarofah*  
**Musvarofah, M.Pd.**

**NIP. 19820802 201101 2 004**





**OPTIMALISASI PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA  
DI DESA WATUKEBO KECAMATAN ROGOJAMPI  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam  
Pada:

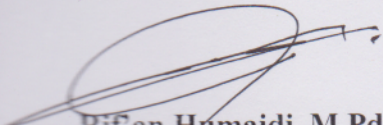
Hari : Senin

Tanggal : 13 Maret 2017

**Tim penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**



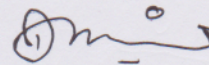
Rif'an Humaidi, M.Pd.I  
NIP. 19790531 200604 1 016



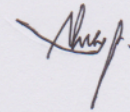
Suwarno, M.Pd.  
NIP. 19780804 201101 1 002

**Anggota:**

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag  
NIP. 19680613 199402 2 001

(  )

2. Musyarofah, M.Pd.  
NIP. 19820802 201101 2 004

(  )

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan dari pada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Qs. Al-Baqarah: 228)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Mikraj khazanah Ilmu, 2014), 19.



## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

- 1. Ayah dan ibu (bapak Sugito dan ibu Suparti) yang tak henti-hentinya mendo'akan saya, memberikan semangat ketika saya mulai putus asa, dan selalu mendukung saya mulai dari awal kuliah hingga saat ini.*
- 2. Sahabat tercinta di Ganessa kost yang selalu memberikan semangat serta motivasi selama mengerjakan skripsi.*
- 3. Almamaterku tercinta IAIN Jember, terimakasih karena telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayahnya, serta semata-mata kerana kehendak dan kuasa-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Peran Perempuan Dalam Keluarga Di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016* dapat diselesaikan dengan baik, *Insyallah*. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., yang telah mengantarkan kita dari jaman jahiliyah sampai jaman yang penuh dengan ilmu yakni dengan datangnya Islam.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tanpa bantuan, arahan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S. E, M. M. selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti .
2. Dr. H. Abdullah , S. Ag., M. H. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd. selaku Ketua Jurusan pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. H. Mursalim, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam yang telah menerima judul yang saya ajukan.



5. Musyarofah M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsuhnya selama ini.
7. Kepala Desa Watukebo yang telah mengijinkan saya untuk meneliti di Desa Watukebo.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT., memberikan rahhmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, *Amiin ya Rabbal 'Alamin.*

**Jember, 13 Februari 2017**  
**Penulis**

**Nur Afia Farahita**  
**NIM. 084121046**

## ABSTRAK

Nur Afia Farahita, 2017 *“Optimalisasi Peran Perempuan Dalam Keluarga Di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016”*

Peran perempuan adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan kepada perempuan. Peran perempuan dalam penelitian ini meliputi peran perempuan sebagai ibu dan peran perempuan sebagai istri.

Fokus penelitian ini yaitu, (1) Bagaimana optimalisasi peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016? (2) Bagaimana optimalisasi peran perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016. (2) Untuk mendeskripsikan peran perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tak berstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Optimalisasi peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi dilakukan melalui: (a) pemenuhan kebutuhan anak, menyiapkan sendiri kebutuhan anak-anaknya mulai dari makan, minum, sampai dengan pakaian yang digunakan untuk sehari-hari, (b) sebagai teladan atau contoh, bagi anak-anaknya menjadi contoh yang kongkrit untuk anak-anaknya, (c) sebagai pemberi stimulus bagi perkembangan pribadi anak dengan cerita-cerita yang didalamnya ada pelajaran-pelajaran yang bisa diambil dan diterapkan untuk sehari-hari. (2) Optimalisasi peran perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi dalam melaksanakan kewajiban terhadap suami yaitu diantaranya: (a) sebagai pendamping suami, menjaga komunikasi dan terbuka satu sama lain, (b) mengatur urusan rumah tangga dalam mengurus rumah tangga dilakukan sendiri baik itu ibu rumah tangga biasa maupun ibu rumah tangga yang juga bekerja, (c) melayani kebutuhan seksual, menjaga kesehatan dengan vitamin maupun suplemen.



## DAFTAR ISI

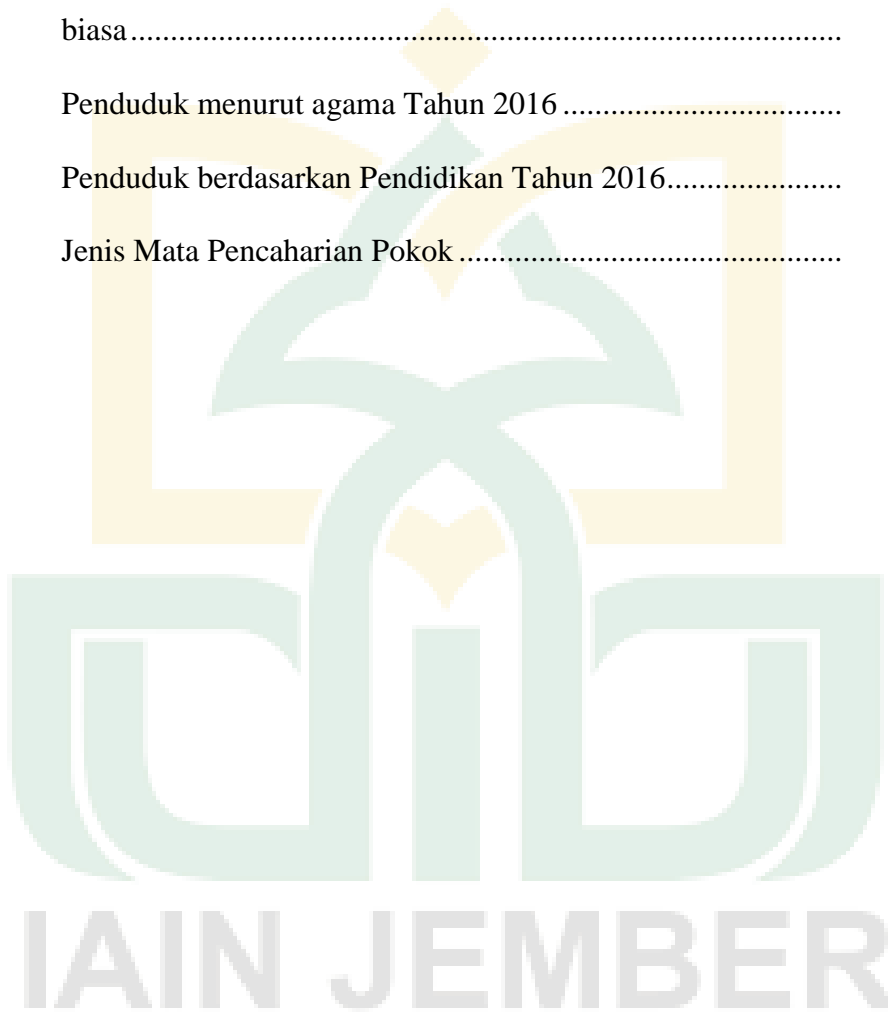
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	15
1. Peran Perempuan Dalam Keluarga.....	15
2. Keluarga .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data .....	44
G. Tahap Penelitian .....	45

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	48
1. Letak Geografis Desa Watukebo .....	48
2. Visi dan Misi Desa Watukebo.....	48
3. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Watukebo .....	49
4. Penduduk Desa Watukebo .....	51
B. Penyajian dan Analisis Data .....	54
1. Optimalisasi peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016 .....	53
2. Optimalisasi peran perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016 .....	61
C. Pembahasan Temuan.....	66
1. Optimalisasi peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016 .....	66
2. Optimalisasi peran perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi Banyuwangi Tahun 2016 .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
4.1	Jumlah penduduk Desa Watukebo Tahun 2016 Keadaan .....	51
4.2	Ibu rumah tangga yang juga bekerja dan ibu rumah tangga biasa.....	52
4.3	Penduduk menurut agama Tahun 2016 .....	52
4.4	Penduduk berdasarkan Pendidikan Tahun 2016.....	53
4.5	Jenis Mata Pencaharian Pokok .....	53



## DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi Desa Watukebo .....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat.<sup>1</sup> Kumpulan dari keluarga akan membentuk suatu lapisan masyarakat dan selanjutnya lapisan-lapisan masyarakat tersebut akan bergabung dalam kelompok besar suatu bangsa. Oleh karena itu baik buruknya suatu bangsa atau negara sangat tergantung kepada pembinaan anggota keluarga dan generasi akan datang.

Keluarga terbentuk melalui pernikahan, yaitu ikatan lahir batin seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, kekal dan sejahtera. Mendambakan pasangan merupakan fitrah manusia yang telah dewasa. Oleh karena itu, agama mensyariatkan dijalinnya pertemuan antara laki-laki dan perempuan, mengarahkan pertemuan itu sehingga terlaksananya pernikahan antara laki-laki dan perempuan menjadi keluarga yang tentram dan sakinah.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal dan dekat dengan anak, maka peranannya dalam pendidikan dan proses pembentukan pribadi tampak dominan. Tumbuh dan berkembangnya aspek manusia baik fisik, psikis atau mental, sosial dan spiritual, yang akan menentukan bagi keberhasilan bagi kehidupannya, sangat ditentukan oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang kondusif sangat menentukan optimalisasi perkembangan pribadi, moral, kemampuan bersosialisasi, penyesuaian diri,

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 87.

kecerdasan, kreativitas juga peningkatan kapasitas diri menuju batas-batas kebaikan dan kesempurnaan dalam ukuran kemanusiaan. Pada dasarnya manusia itu mempunyai potensi yang positif untuk berkembang tetapi apakah potensi itu akan teraktualisasikan atau tidak sangat ditentukan oleh pendidikan dalam keluarga, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

كُلُّ مَوْلِدٍ يُوَلَّدُ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (البخاري و مسلم)

Artinya: “Setiap orang dilahirkan membawa fitrah; ayah dan ibunya menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi. (Hadist riwayat Bukhari dan Muslim)”.<sup>2</sup>

Dalam suatu keluarga ada sosok yang sangat penting yaitu perempuan. Dalam istilah gender, perempuan diartikan sebagai manusia yang lemah lembut, anggun, keibuan, emosional dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Baik di dunia timur maupun barat, perempuan di gariskan untuk menjadi istri dan ibu. Sejalan dengan kehidupan ini, sifat yang di kenakan pada perempuan adalah makhluk yang emosional, pasif, lemah, dekoratif, tidak asertif dan tidak kompeten kecuali untuk tugas rumah tangga. Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan.

Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, dan ibu bagi anak-anaknya. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 34-35.

<sup>3</sup> Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi sosial* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996), 8.

tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak.

Sejak abad ke-21 wanita dituntut untuk memiliki sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang sesuai dengan bakat yang telah dimilikinya. Profil wanita Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai manusia yang harus hidup dalam situasi dilematis. Disisi lain wanita Indonesia dituntut untuk berperan dalam semua sektor, tetapi disisi lain muncullah tuntutan lain agar wanita tidak melupakan kodrat mereka sebagai wanita. Dalam keluarga konvensional, suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga.<sup>4</sup>

Peranan perempuan sebagai ibu dalam keluarga sangat menonjol karena disamping kodratnya untuk mengandung dan melahirkan anak. Menjadi ibu adalah suatu posisi yang sangat mulia. Manusia-manusia dapat dihidupkan melalui rahim, dilahirkan, disusui dan di asuh. Kemuliaan ini semestinya dikondisikan, agar melahirkan kebijakan, norma-norma sosial dan aturan yang mendukung perkembangan perempuan sebagai ibu yang sehat, pintar, cerdas, kuat dan bertanggung jawab.<sup>5</sup> Termasuk di dalamnya persoalan mendidik anak.

Ibu adalah pendidik utama yang secara langsung menangani pendidikan anaknya semenjak sebelum mereka lahir hingga tumbuh dewasa. Seorang ibu adalah sekolah utama bagi seorang anak. Hal tersebut sesuai dengan syair arab, berikut:

---

<sup>4</sup> Ibid., 74.

<sup>5</sup> Faqihuddin Abdul Kadir, *Bangga Jadi Perempuan (Perbincangan dari sisi kodrat dalam Islam)* (Jakarta: Gramedia Utama.2004), 59.



الأم مدرسة الأُولَى إِذَا أَعَدَّ ذُتَّهَا أَعَدَّ ذُتَّ شَعْباً طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ

Artinya: Ibu adalah sekolah utama, bila engkau mempersiapkannya, maka engkau telah mempersiapkan generasi terbaik.<sup>6</sup>

Peran perempuan yang tidak kalah penting yakni perempuan sebagai istri yaitu pendamping suami, mengatur urusan rumah tangga yang akan menjadikan keluarga tersebut harmonis. Dengan kedua faktor pendukung tersebut maka wanita dituntut untuk dapat mengatur kehidupan rumah tangganya, terutama dalam berperan sebagai mendidik anak dan mengurus urusan keluarga. Dalam membina suatu keluarga, wanita memerlukan bekal pendidikan dan pengetahuan.

Desa Watukebo terletak di kecamatan Rogojampi kabupaten Banyuwangi. Mata pencaharian masyarakat di desa Watukebo cukup beragam tidak hanya kepala keluarga saja yang menjadi tulang punggung keluarga. Ada beberapa keluarga yang istrinya juga ikut bekerja. Dengan demikian tidak hanya dua peran yang dilaksanakan oleh perempuan dalam waktu yang bersamaan tetapi mereka juga harus membagi waktu dalam pelaksanaan peran-peran tersebut.

Alasan peneliti memilih desa Watukebo untuk diteliti karena ibu rumah tangga yang juga bekerja lebih banyak dari ibu rumah tangga biasa. Jumlah dari ibu rumah tangga yang juga bekerja 3.127 sedangkan jumlah ibu rumah tangga biasa 3006.

<sup>6</sup> Kitab “*Daurul mar’ah fi ishlahil mujtama*”, 3-4.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti lebih lanjut  
*“Optimalisasi Peran Perempuan Dalam Keluarga Di Desa Watukebo,  
 Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016”*

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum terpecahkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah optimalisasi peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016?
2. Bagaimanakah optimalisasi peran perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendiskripsikan peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016.

<sup>7</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 51.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 52.

- b. Untuk mendiskripsikan peran perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya adanya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain. Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya bagi ibu dalam keluarga.

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya pada lembaga dan guru dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam optimalisasi peran perempuan dalam keluarga.

- b. Memberikan wawasan pengetahuan, khususnya dalam membentuk kepribadian muslim yang mandiri dan mampu bersaing dalam era globalisasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi IAIN Jember**

- 1) Memberikan informasi yang dapat membantu pimpinan dan civitas akademik IAIN Jember terhadap peran perempuan dalam keluarga.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi lembaga IAIN jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran dan motivasi baik bagi ibu maupun calon ibu dalam keluarga.

c. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti yang akan menjadi calon ibu untuk mengetahui peranan perempuan dalam keluarga.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi bekal pengetahuan bagi pembaca agar dapat memahami bahwasannya peran perempuan memiliki peran yang penting dalam keluarga.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>9</sup> Definisi istilah yang ditekankan adalah sebagai berikut:

### 1. Optimalisasi Peran Perempuan

Optimalisasi adalah suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal. Mengoptimalkan sesuatu hal yang sudah ada ataupun masih merancang dan membuat sesuatu secara optimal.

---

<sup>9</sup> Ibid., 52.

Peran adalah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.<sup>10</sup>

Menurut Zaitun Subhan perempuan berasal dari kata *empu* yang artinya dihargai.<sup>11</sup> Perempuan adalah seseorang yang harus dihargai karena memiliki peranan yang lebih dari seseorang laki-laki dan dari seorang perempuanlah kita dilahirkan.

Peran perempuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah serangkaian menjalankan segala hak dan kewajiban yang diberikan kepada perempuan dalam memerankan fungsi sosialnya. Peran perempuan dalam penelitian ini meliputi peran perempuan sebagai ibu dan peran perempuan sebagai istri.

Optimalisasi peran perempuan adalah proses untuk mencapai hasil yang ideal dalam menjalankan segala hak dan kewajiban yang diberikan kepada perempuan dalam memerankan fungsi sosialnya yakni sebagai ibu dan istri.

## 2. Keluarga

Keluarga adalah unit/satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat.<sup>12</sup> Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang anggotanya lengkap yakni ada istri, suami dan anak.

---

<sup>10</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 436.

<sup>11</sup> Zaitunah Subhan, *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), 1.

<sup>12</sup> M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 80.



Optimalisasi peran perempuan dalam keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses untuk mencapai hasil yang ideal dalam memerankan fungsi sosial dari perempuan dalam keluarga yaitu peran perempuan sebagai ibu dan peran perempuan sebagai istri di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>13</sup> Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bagian kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori tentang optimalisasi peran perempuan dalam keluarga.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Maslahatul Himmah, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) tahun angkatan 2011, skripsi yang berjudul “Peran Ganda Perempuan Muslim Dalam Perspektif Islam (Study Kasus Atas Wanita Karir di beberapa instansi di Kabupaten Jember)”.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: a) Bagaimana peran perempuan di kabupaten Jember dalam ranah domestik; b) Bagaimana peran perempuan di kabupaten Jember dalam ranah publik; c) Bagaimana perspektif islam memandang peran ganda perempuan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi sistematis, interview semistruktur, dokumenter dan kepustakaan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah a) Peran perempuan di ranah domestik, tidak berbeda dengan peran ibu rumah tangga pada umumnya, namun mereka mengaku bahwa perannya di rumah tangga masih memerlukan seorang pembantu, karena ia dibatasi oleh waktu dalam urusan rumah tangganya, untuk kepentingan publik, selain itu juga membagi tenaganya agar tidak terlalu lelah, karena masih ada tanggung jawab lain diluar rumah yang perlu mereka kerjakan; b) Peran perempuan di sektor

publik, dari segi kuantitas memang cukup menyita waktunya, apa lagi jabatan mereka menjadi pemimpin dalam karirnya. Namun menurut mereka semua itu bisa teratasi. Yang terpenting meski keluarga ditinggalkan, tanggung jawab dalam urusan rumah tangga tetap mereka dengan perantara pembantu; c) Ditinjau dalam perspektif islam, menurut hukum asal perempuan berkarir adalah tidak boleh, karena ditakutkan mengundang fitnah atau menimbulkan masalah serta hai-hal yang tidak diinginkan. Namun bagaimanapun, jika melihat kaidah ushul yang berbunyi “al-hukmu yaduru ma’a illatihi” maka semua hukum itu bisa dihukumi jika sudah melihat latar belakang masalah. Sehingga tidak ada hukum yang tepat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang peran perempuan. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan lebih fokus pada keluarga, sedangkan penelitian sebelumnya lebih fokus pada wanita karir.

2. Nurul Rohma, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) tahun angkatan 2014, skripsi yang berjudul “Peran Perempuan dalam Mendidik Akhlak Anak Perspektif M. Quraish Shihab dan Zakiah Daradjat”.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: a) Bagaimana konsep peran perempuan dalam mendidik akhlak anak perspektif M. Quraish Shihab; b) Bagaimana konsep peran perempuan dalam mendidik akhlak anak menurut Zakiah Daradjat. Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan (*library research*).

Kesimpulan penelitian ini adalah a) peran perempuan sebagai ibu menurut M. Quraish shihab dimulai dengan penjelasan Al-Quran tentang asal kejadian perempuan dan kedudukan yang terhormat kepada perempuan. Peran perempuan dalam mendidik akhlak anak yaitu dengan menanamkan pendidikan agama yang menjadi pondasi kokoh dalam keluarga, menurut Quraish shihab terdapat empat dasar peran agama dalam mendidik anak, yaitu: aqidah, ibadah, akhlak terhadap orang lain dan akhlak terhadap diri sendiri; b) peran perempuan dalam mendidik akhlak anak menurut Zakiah Daradjat, dimulai dari peranan ibu dalam keluarga, karena anak sejak lahir ibunya yang ada disampingnya. Selain itu, peran perempuan dalam mendidik akhlak anak dilakukan dengan memberikan pendidikan agama yang ditanamkan sejak kecil dalam keluarga, yang mencakup tiga dimensi yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang peran perempuan. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan lebih fokus pada keluarga, sedangkan penelitian sebelumnya lebih fokus pada mendidik akhlak anak. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kajian kepustakaan (*library reseach*).

3. Ainul Churia Almalachim, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) tahun angkatan 2015, skripsi yang berjudul "Peran perempuan dalam mengembangkan tradisi tahfidz (studi tiga tokoh pengasuh putri pondok pesantren tahfidz Al-Quran di Kabupaten Jember)".



Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: a) Bagaimana peran perempuan dalam mengembangkan tradisi tahfidz di dalam institusi pendidikan (pesantren); b) Bagaimana peran perempuan dalam mengembangkan tradisi tahfidz melalui aktivitas sosial kemasyarakatan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah a) peran perempuan dalam mengembangkan tradisi tahfidz melalui institusi pendidikan terlihat dari perannya mendirikan pesantren secara mandiri dan ada juga yang membantu suami mengurus pesantren, mengasuh, dan mengajar para santri tahfidz serta mengembangkan pesantren, dan menanamkan kepada santri untuk selalu melestarikan serta mengembangkan tradisi tahfidz supaya tradisi tersebut membudaya; b) peran perempuan dalam mengembangkan tradisi tahfidz melalui aktivitas sosial kemasyarakatan bisa dilihat dari peran perempuan tersebut dalam mendirikan Jam'iyah Khatmil Qur'an, sema'an Al-Qur'an dan kelompok-kelompok Al-Qur'an baik ayat maupun per juz, bisa juga dilihat dari peran memberikan pendidikan Al-Qur'an dan keagamaan kepada masyarakat. Tujuan mendirikan Jam'iyah dan kelompok Al-Qur'an tak lain karena ingin mengembangkan dan melestarikan tradisi tahfidz supaya membudaya di semua kalangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang peran perempuan. Perbedaannya pada

penelitian yang dilakukan lebih fokus pada keluarga, sedangkan penelitian Ainul sebelumnya lebih fokus pada mengembangkan tradisi tahfidz.

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Perempuan Dalam Keluarga

#### a. Pengertian Peran Perempuan Dalam Keluarga

Peran menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah memerankan, melakukan.<sup>14</sup> Peran adalah realisasi semua hak dan pelaksanaan segala kewajiban yang terkandung di dalam kedudukan.<sup>15</sup>

Perempuan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah perempuan dewasa.<sup>16</sup> Dalam istilah gender, perempuan diartikan sebagai manusia yang lemah lembut, anggun, keibuan, emosional dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Loekman Soetrisno mengatakan, bahwa perempuan dituntut untuk memiliki sikap mandiri, disamping mempunyai kebebasan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat yang dimilikinya, disatu sisi perempuan dituntut untuk berperan sebagai aktor, tetapi disisi lain muncul pula tuntutan lain agar perempuan tidak melupakan kodratnya.<sup>18</sup>

Peran perempuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 698.

<sup>15</sup> P. Soedarno, *Ilmu Sosial Dasar Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 144.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 902.

<sup>17</sup> Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 8.

<sup>18</sup> Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 62.

diberikan kepada perempuan. Peran perempuan dalam penelitian ini meliputi peran perempuan sebagai ibu dan peran perempuan sebagai istri.

Seorang perempuan mempunyai peran dalam kehidupan rumah tangganya yakni sebagai istri perempuan harus menumbuhkan suasana yang harmonis di dalam keluarga serta menjalankan kewajiban-kewajiban istri terhadap suami. Sebagai ibu, dalam mendidik anak-anak perempuan harus mengetahui porsi yang tepat dalam memberikan kebutuhan-kebutuhan anaknya, yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Sikap maupun perilakunya harus dapat dijadikan contoh bagi anak-anaknya.

#### b. Macam-macam Peran Perempuan Dalam Keluarga

Perempuan harus menguasai cara atau teknik memainkan peran atau melaksanakan tugasnya, disesuaikan dengan setiap situasi yang dihadapinya. Wanita juga dituntut pada tugas-tugas domestiknya yang tidak dapat dihindari.

Peran perempuan dalam keluarga yang sangat penting menurut Zakiah Daradjat yaitu: peran perempuan sebagai ibu, dan peran perempuan sebagai istri.<sup>19</sup>

##### 1) Peran perempuan sebagai ibu

Salah satu fungsi perempuan yang terpenting dalam keluarga adalah sebagai ibu, karena pembinaan kepribadian mulai sejak si

---

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Islam dan Peranan Wanita* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 8.

anak dalam kandungan. Sikap dan emosi ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap pertumbuhan janin yang dikandungnya, suasana keluarga yang tenang dan bahagia akan merupakan tanah yang subur bagi pertumbuhan anak. Dan sebaliknya suasana keluarga yang tidak baik, kacau, serta tidak ada kehangatan dan pengertian akan seperti tanah gersang yang akan menghambat atau mengganggu pertumbuhan anak. Tidak sedikit anak yang menjadi korban kehilangan masa depan, menjadi malas belajar, nakal dan sebagainya akibat suasana keluarga yang tidak menyenangkan.

Orang tua juga harus mengajarkan anak untuk menjadi manusia yang muttaqin yaitu senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pendidik pertama atau pembina utama bagi kepribadian anak adalah ibu, karena pada tahun-tahun pertama dari pertumbuhannya, anak lebih banyak berhubungan dengan ibunya dari pada bapaknya.

Pendidikan dalam arti luas terjadi melalui seluruh pengalaman yang dilalui anak sejak ia lahir, bahkan pendidikan dalam arti pembinaan mental sebenarnya telah dimulai sejak kandungan, di mana keadaan emosi ibu yang sedang mengandung akan berpengaruh terhadap janin yang dalam kandungannya. Pengaruh tersebut akan tampak dan terlihat dalam kehidupannya kelak, hal ini banyak terbukti perawatan jiwa, dimana sikap ibu

terhadap janin yang dikandungnya mempengaruhi kondisi emosi anak nantinya.<sup>20</sup>

Peranan ibu dalam mendidik anaknya dibagi menjadi empat tugas penting yaitu: ibu sebagai pemuas kebutuhan anak, ibu sebagai teladan dan ibu sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anak serta ibu sebagai figur publik.<sup>21</sup>

a) Peran ibu sebagai pemenuhan kebutuhan anak

Fungsi ibu ini sangat besar artinya bagi anak, terutama sampai periode anak sekolah, bahkan sampai menjelang dewasa. Ibu perlu menyediakan waktu bukan saja untuk selalu bersama tetapi untuk selalu berinteraksi secara terbuka dengan anak-anaknya.<sup>22</sup>

Pada dasarnya kebutuhan seseorang meliputi kebutuhan fisik, psikis, sosial dan spiritual. Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya. Kebutuhan psikis meliputi kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, diterima dan dihargai. Sedangkan kebutuhan sosial akan diperoleh anak dari kelompok di luar lingkungan keluarganya. Dalam pemenuhan kebutuhan ini, ibu hendaknya memberi kesempatan bagi anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Kebutuhan spiritual, adalah pendidikan yang menjadikan anak mengerti akan kewajibannya kepada Allah,

---

<sup>20</sup> Ibid., 19.

<sup>21</sup> Fathiyaturrahmah, *Peran Ibu dalam Pendidikan Anak* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 72.

<sup>22</sup> Ibid., 72.



kepada Rasul-Nya, orang tuanya dan sesama saudaranya, menjadi tanggung jawab ayah dan ibunya. Karena memberikan pelajaran agama sejak dini merupakan kewajiban orang tua kepada anaknya dan merupakan hak untuk anak atas orang tuanya, maka jika orang tuanya tidak menjalankan kewajiban ini berarti menyalah-nyalakan hak anak.<sup>23</sup>

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

كُلُّ مَوْلَدٍ يُوَلَّدُ عَلَيِ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَةٍ أَوْ مَجْسَانِهِ  
(البخاري و مسلم)

Artinya: Setiap orang dilahirkan membawa fitrah; ayah dan ibunya menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi. (Hadist riwayat Bukhari dan Muslim).<sup>24</sup>

Seorang ibu harus memberikan atau memuaskan kebutuhan anak secara wajar, tidak boleh berlebihan maupun tidak kurang. Pemenuhan kebutuhan anak secara berlebihan atau kurang akan menimbulkan pribadi yang kurang sehat kelak kemudian hari. Seorang ibu yang memenuhi kebutuhan anaknya secara berlebihan akan menyebabkan anaknya cenderung memiliki sifat manja. Begitupun sebaliknya seorang ibu yang kurang memenuhi kebutuhan anaknya akan menyebabkan si anak

<sup>23</sup> Ibid., 73.

<sup>24</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 34-35.

cenderung memiliki sifat pasif yang berakibat si anak tidak bisa mengembangkan potensi yang berada di dalam dirinya.

Dalam memenuhi kebutuhan psikis anak, seorang ibu harus mampu menciptakan situasi yang aman bagi putra-putrinya, ibu diharapkan dapat membantu anaknya apabila mereka menemui kesulitan. Perasaan aman anak yang diperoleh dari rumah akan dibawa keluar rumah, artinya anak tidak akan mudah cemas dalam masalah-masalah yang timbul.

Seorang ibu harus mampu menciptakan hubungan atau ikatan emosional dengan anaknya. Kasih sayang yang diberikan terhadap anaknya akan menimbulkan berbagai perasaan yang dapat menunjang kehidupannya dengan orang lain. Cinta kasih yang diberikan ibu pada anak akan mendasari bagaimana sikap anak terhadap orang lain. Seorang ibu yang tidak mampu memberikan cinta kasih pada anak-anaknya akan menimbulkan perasaan ditolak, perasaan ditolak ini akan berkembang menjadi perasaan dimusuhi. Anak dalam perkembangannya akan menganggap bahwa orang lain pun seperti ibu atau orang tuanya. Sehingga tanggapan anak terhadap orang lain juga akan bersifat memusuhi, menentang atau agresi.

Seorang ibu yang mau mendengarkan apa yang dikemukakan anaknya, menerima pendapatnya dan mampu menciptakan komunikasi secara terbuka dengan anak, dapat

mengembangkan perasaan dihargai, diterima dan diakui keberadaanya. Untuk selanjutnya anak akan mengenal apa arti hubungan di antara mereka dan akan mewarnai hubungan anak dengan lingkungannya. Anak akan tahu bagaimana cara menghargai orang lain, tenggang rasa dan komunikasi, sehingga dalam kehidupan dewasanya dia tidak akan mengalami kesulitan dalam bergaul dengan orang lain.

b) Peran ibu sebagai teladan atau model bagi anak

Dalam mendidik anak seorang ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Mengingat bahwa perilaku orang tua khususnya ibu akan ditiru yang kemudian akan dijadikan panduan dalam perilaku anak, maka ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Seperti yang difirmankan Allah dalam Surat Al-Furqaan ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ

أَعْيُنٍ وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (Qs. Al-Furqaan: 74)<sup>25</sup>”

<sup>25</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Mikraj khazanah Ilmu,2014), 184.

Jika kita perhatikan naluri orang tua seperti yang Allah firmankan dalam Al Quran ini, maka kita harus sadar bahwa orang tua senantiasa dituntut untuk menjadi teladan yang baik di hadapan anaknya.

Sejak anak lahir dari rahim seorang ibu, maka ibulah yang banyak mewarnai dan mempengaruhi perkembangan pribadi, perilaku dan akhlaq anak. Untuk membentuk perilaku anak yang baik tidak hanya melalui bil lisan juga dengan bil hal yaitu mendidik anak lewat tingkah laku. Sejak anak lahir ia akan selalu melihat dan mengamati gerak gerik atau tingkah laku ibunya. Dari tingkah laku ibunya itulah anak akan senantiasa melihat dan meniru yang kemudian diambil dimiliki dan diterapkan dalam kehidupannya. Dalam perkembangan anak proses identifikasi sudah mulai timbul berusia 3-5 tahun.<sup>26</sup>

Pada saat ini anak cenderung menjadikan ibu yang merupakan orang yang dapat memenuhi segala kebutuhannya maupun orang yang paling dekat dengan dirinya, sebagai "model" atau teladan bagi sikap maupun perilakunya. Anak akan mengambil, kemudian memiliki nilai-nilai, sikap maupun perilaku ibu. Dari sini jelas bahwa perkembangan kepribadian anak bermula dari keluarga, dengan cara anak mengambil nilai-nilai yang ditanamkan orang tua baik secara sadar maupun tidak sadar.

---

<sup>26</sup> Fathiyaturrahmah, *Peran Ibu dalam Pendidikan Anak* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 75.

Dalam hal ini hendaknya orang tua harus dapat menjadi contoh yang positif bagi anak-anaknya. Anak akan mengambil nilai-nilai, sikap maupun perilaku orang tua, tidak hanya apa yang secara sadar diberikan pada anaknya misal melalui nasihat-nasihat, tetapi juga dari perilaku orang tua yang tidak disadari.

Sering kita lihat banyak orang tua yang menasehati anaknya tetapi mereka sendiri tidak melakukannya. Hal ini akan mengakibatkan anak tidak sepenuhnya mengambil nilai, norma yang ditanamkan. Jadi, untuk melakukan peran sebagai model, maka ibu sendiri harus sudah memiliki nilai-nilai itu sebagai milik pribadinya yang tercermin dalam sikap dan perilakunya.

Kita tidak menghindar dari yang namanya masyarakat, seorang ibu merupakan bagian integral dari masyarakat (*society*), sangat penting baginya melakukan adaptasi terhadap keragaman kultur, etnis dan agama. Apapun alasannya, menjadi keharusan untuk dapat hidup rukun dan damai dalam sebuah masyarakat yang heterogen. Dalam menghadapi tantangan zaman yang sangat kompetitif diharapkan para ibu mampu bersatu menjalin tali persaudaraan yang kokoh agar tidak menjadi objek pembangunan yang sangat merugikan dirinya, menjadi pelengkap penderita pembangunan. Untuk menciptakan ranah kehidupan yang kondusif, para ibu harus memiliki jiwa kepemimpinan dan

ilmu pengetahuan yang mapan dan keteladanan yang patut diikuti.<sup>27</sup>

c) Peran ibu sebagai pemberi stimuli bagi perkembangan anak

Anak pada waktu kelahirannya, pertumbuhan berbagai organ belum sepenuhnya lengkap. Perkembangan dari organ-organ ini sangat ditentukan oleh rangsang yang diterima anak dari ibunya. Rangsangan yang diberikan oleh ibu, akan memperkaya pengalaman dan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kognitif anak. Bila pada bulan-bulan pertama anak kurang mendapatkan stimulasi visual maka perhatian terhadap lingkungan kurang. Stimulasi verbal dari ibu akan sangat memperkaya kemampuan bahasa anak. Kesiapan ibu untuk berbicara dengan anaknya akan mengembangkan proses bicara anak. Jadi, perkembangan mental anak akan sangat ditentukan oleh seberapa besar yang diberikan ibu terhadap anaknya. Rangsangan dapat berupa cerita-cerita, macam-macam alat yang edukatif maupun kesempatan untuk rekreasi yang dapat memperkaya pengalamannya.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui dan difahami betapa penting kehadiran dan peranan ibu bagi anak pada masa awal pertumbuhan dan perkembangannya, oleh karena itu perkembangan masa pada masa atau mengandung, masa balita

---

<sup>27</sup> Ibid., 76.

<sup>28</sup> Ibid., 76.

termasuk oleh kaum berdasarkan hasil penelitian psikologi perlu diketahui oleh kaum ibu agar para ibu dapat memberikan pendidikan yang optimal anak sesuai dengan dan kebutuhannya.

## 2) Peran perempuan sebagai istri

Peranan istri dalam keluarga merupakan tugas utama dan pertama. Tapi hal ini bahwa wanita juga mempunyai kewajiban-kewajiban yang lain.<sup>29</sup>

Peranan wanita sebagai istri adalah sangat penting, karena kebahagiaan atau kesengsaraan yang terjadi dalam kehidupan keluarga, banyak ditentukan oleh istri. Istri yang bijaksana dapat menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman dan menyenangkan bagi suaminya. Ia dapat menjadikannya sebagai teman baik yang memberikan ketenangan dan kebahagiaan bagi suaminya, ia dapat meredakan hati suami yang sedang marah, ia dapat mendinginkan hati suami yang sedang panas dan ia dapat menjadikan dirinya sebagai tempat penumpahan segala emosi yang menyentak dada suami, sehingga gejala amarah, kesal, kecewa atau kesedihan suami dapat didengar, dimengerti dan dirasakannya, sehingga keterangan jiwa suami akan segera pulih kembali.<sup>30</sup>

Peran perempuan sebagai istri yaitu: pendamping suami, mengatur urusan rumah tangga, dan melayani kebutuhan seksual.

<sup>29</sup> Abdul Halim Abu Syiqqah, *Kebebasan Wanita Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 33.

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, *Islam dan Peranan Wanita* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 8.

a) Peran perempuan sebagai istri pendamping suami

Berbicara masalah peran ibu sebagai istri pendamping suami tentunya tidak lepas dari peran ibu sebagai ibu rumah tangga. Beberapa peran yang pokok seorang wanita sebagai pendamping suami, yaitu:<sup>31</sup>

(1) Istri sebagai teman/partner hidup

Pengertian teman di sini mempunyai arti adanya kedudukan yang sama. Istri dapat menjadi teman yang dapat diajak berdiskusi tentang masalah yang dihadapi suami. Sehingga apabila suami mempunyai masalah yang cukup berat, tapi istri mampu memberikan suatu sumbangan pemecahannya maka beban yang dirasakan suami berkurang.

Disamping itu sebagai teman menandung pengertian jadi pendengar yang baik. Selama di kantor suami kadang mengalami ketidak-puasan atau perlakuan yang kurang mengenakkan, kejengkelan-kejengkelan ini dibawanya pulang. Di sini istri dapat mengurangi beban suami dengan cara mendengarkan apa yang dirasakan suami, sikap seperti ini dapat memberi ketenangan pada suami.

(2) Istri sebagai penasehat yang bijaksana

Sebagai manusia biasa suami tidak dapat luput dari kesalahan yang kadang tidak disadarinya. Nah, di sini istri

---

<sup>31</sup> Hardjito Notopuro, *Peranan Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1979), 41.



sebaiknya memberikan bimbingan agar suami dapat berjalan di jalan yang benar. Selain itu suami kadang menghadapi masalah yang pelik, nasehat istri sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalahnya.

### (3) Istri sebagai pendorong suami

Sebagai manusia, suami juga masih selalu membutuhkan kemajuan di bidang pekerjaannya. Di sini peran istri dapat memberikan dorongan atau motivasi pada suami. Suami diberi semangat agar dapat mencapai jenjang karier yang diinginkan, tentunya harus diingat keterbatasan-keterbatasannya. Artinya istri tidak boleh yang terlalu ambisi terhadap karir atau kedudukan suami, kalau suami tidak mampu jangan dipaksakan, hal ini akan menimbulkan hal-hal yang negatif.

Pada prinsipnya dari apa yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa peran istri sebagai pendamping suami dapat sebagai teman, pendorong dan penasihat yang bijaksana. Dan yang paling penting bahwa semua peran itu dapat dilakukan dengan baik apabila ada keterbukaan satu sama lain, kerjasama yang baik dan saling pengertian.

### (4) Peran perempuan sebagai istri mengatur urusan rumah tangga

Sebuah kehidupan rumah tangga yang terdiri dari seorang laki-laki sebagai suami dan seorang wanita sebagai

seorang istri adalah kehidupan yang penuh dengan berbagai macam kejadian dan peristiwa. Apapun yang terjadi dalam rumah tangga harus dihadapi dan diselesaikan bersama. Pernikahan tidak hanya mempertemukan dua insan yang berbeda jenis kelamin untuk tujuan biologis semata. Pada dasarnya terdapat tujuan yang suci dan mulia dalam pernikahan. Pernikahan sesungguhnya merupakan bentuk ibadah dan pengabdian kita pada Allah.

Pada dasarnya setiap pernikahan bertujuan untuk melanjutkan dan mendidik generasi penerus agar lebih baik. Selain sebagai pemelihara rumah tangga ibu juga sebagai pengasuh serta pendidik terhadap anak-anaknya, mulai bayi itu dikandung sampai usia dewasa, bahkan sampai waktu pernikahan, sampai memiliki cucu, cinta seorang ibu pada anaknya tidak akan kunjung henti dan habis.<sup>32</sup> Dan peran orang tua amatlah penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Terlebih pada usia emas (*golden age*), yakni usia 0-5 tahun. Pada masa itu proses diferensiasi otak manusia terjadi sangat cepat dan mempengaruhi kecerdasan seseorang. Pendidikan yang paling baik adalah pendidikan yang dilakukan dalam lingkup keluarga. Seorang istri mempunyai peran penting dalam sebuah keluarga.

---

<sup>32</sup> Hardjito Notopuro, *Peranan Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1979), 41.

(5) Peran perempuan sebagai istri melayani kebutuhan seksual

Seks merupakan bagian dari kesenangan di dunia dan di akhirat. Seks itu halal dan baik. Seseorang dapat memperoleh pahala karena melakukan aktivitas seksual yang sesuai dengan batas-batas yang digariskan oleh agama yakni pernikahan.<sup>33</sup>

Melayani suami ditempat tidur adalah kewajiban seorang istri, dikarenakan hal tersebut termasuk tugas seorang istri untuk membahagiakan sang suami. Sebagai umat Rasulullah kita harus berusaha untuk melaksanakan setiap sunnah yang telah dicontohkan beliau. Dari beliau lah kita belajar menjalani hidup sesuai ajaran agama agar mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Dalam pernikahan, hubungan suami istri bukanlah hal yang tabu lagi. Justru, Islam menganjurkan pasangan suami istri untuk melakukan hubungan intim untuk melanjutkan keturunan. Namun terdapat hal-hal yang harus diperhatikan seorang wanita dalam melayani ajakan suaminya dalam berhubungan, yaitu:

- (a) Memberi suasana kemesraan dengan memberikan tampilan menarik

---

<sup>33</sup> Abdul Halim Abu Syiqqah, *Kebebasan Wanita Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 33.

Suami istri haruslah menjaga kemesraan mereka agar pernikahan dapat terjalin dengan baik. Cara yang bisa dilakukan seorang istri adalah dengan membuat tampilan yang menarik agar suami tidak berpaling ke lain hati.

(b) Tidak membayangkan tubuh lelaki lain

Meskipun hanya sekedar membayangkan, Allah melarang wanita untuk itu. Karena kita sudah memiliki suami dan harus menjaga syahwat agar tidak tertarik dengan laki-laki lain.

(c) Memenuhi ajakan suami sesegera mungkin

Salah satu tugas bagi seorang istri adalah melayani suami untuk membahagiakannya. Oleh karena itu, ketika ia meminta istri untuk melayaninya, maka secepat mungkin seorang istri harus melakukan permintaan suaminya itu, bahkan melayani suami di malam pertama.

(d) Tampilan mempesona setiap kali dilihat

Melihat orang yang dicintai merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi manusia. Begitu juga dengan suami yang sangat bahagia ketika istrinya bersikap lemah lembut, terlebih dengan tampilan yang mempesona.

(e) Tidak berhubungan saat nifas dan haid

Sebuah dalil telah menjelaskan bahwa dilarang bagi wanita yang mengalami haid dan nifas melakukan hubungan suami istri. Selain karena haram hukumnya, secara medis hal ini juga akan memberikan kerugian bagi wanita. Ia akan mengalami sakit yang luar biasa apabila melakukan hubungan suami istri saat haid atau nifas.

(f) Tidak berhubungan lewat dubur

Rasul telah menjelaskan cara melakukan hubungan suami istri dengan baik. Allah juga telah menciptakan jalan yang benar untuk melakukan hubungan ini. Dubur adalah jalan yang dilarang oleh Allah ketika berhubungan. Oleh karena itu, jangan melakukan hubungan suami istri melalui dubur karena akan menyakitkan sang istri.

(g) Tidak memandangi bagian vital sang suami

Selama melakukan hubungan, jangan memandangi bagian vital suami karena ini akan meningkatkan syahwat meskipun sedang tidak melakukannya. Inilah salah satu pesan bercinta dari Rasulullah.

(h) Mengetahui etika berhubungan dengan benar

Etika berhubungan suami istri sangat dibutuhkan agar kita tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah.

(i) Menata kenyamanan tempat tidur dengan baik

Tempat tidur adalah tempat terpenting dalam melakukan hubungan suami istri. Oleh karena itu, sebisa mungkin seorang wanita harus bisa membuat tempat itu menjadi nyaman untuk digunakan.

(j) Merahasiakan urusan di ranjang pada orang lain

Hubungan suami istri adalah rahasia mereka jadi tidak ada orang lain yang boleh tahu, meskipun itu orang terdekat sekalipun. Berdasarkan penjelasan pesan Rasulullah kepada wanita di atas, terdapat banyak hal yang harus kita perhatikan sebelum melakukan hubungan suami istri. Memahami beberapa sunnah Rasul mengenai hal ini akan membantu kita dalam mengerti etika sesuai ajaran Islam. Demikianlah pesan Rasulullah pada wanita saat melayani suami di tempat tidur.

## 2. Keluarga

### a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit/satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat.<sup>34</sup> Kelompok ini, dalam hubungannya dengan perkembangan individu, sering dikenal dengan sebutan primary group. Kelompok inilah yang akan melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat. Tidak dapat dipungkiri, bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja.<sup>35</sup> Keluarga adalah satuan kerabat yang mendasar terdiri dari suami, isteri dan anak-anak.

Keluarga dalam pandangan Islam memiliki nilai yang tidak kecil. Bahkan Islam menaruh perhatian besar terhadap kehidupan keluarga dengan meletakkan kaidah-kaidah yang arif guna memelihara kehidupan keluarga dari ketidak harmonisan dan kehancuran. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga adalah batu bata pertama untuk membangun istana masyarakat muslim dan merupakan madrasah iman yang diharapkan dapat mencetak generasi-generasi muslim yang mampu meninggikan kalimat Allah di muka bumi.

Bila pondasi ini kuat lurus agama dan akhlak anggota maka akan kuat pula masyarakat dan akan terwujud keamanan yang didambakan. Sebaliknya bila tercerai berai ikatan keluarga dan kerusakan meracuni

---

<sup>34</sup> M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 80.

<sup>35</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 87.

anggota-anggota maka dampak terlihat pada masyarakat bagaimana kegoncangan melanda dan rapuh kekuatan sehingga tidak diperoleh rasa aman.

Kemudian setiap adanya keluarga ataupun sekumpulan atau sekelompok manusia yang terdiri atas dua individu atau lebih, tidak bisa tidak, pasti dibutuhkan keberadaan seorang pemimpin atau seseorang yang mempunyai wewenang mengatur dan sekaligus membawahi individu lainnya (tetapi bukan berarti seperti keberadaan atasan dan bawahan).

Demikian juga dengan sebuah keluarga, karena yang dinamakan keluarga adalah minimal terdiri atas seorang suami dan seorang istri yang selanjutnya muncul adanya anak atau anak-anak dan seterusnya.

Maka, sudah semestinya di dalam sebuah keluarga juga dibutuhkan adanya seorang pemimpin keluarga yang tugasnya membimbing dan mengarahkan sekaligus mencukupi kebutuhan baik itu kebutuhan yang sifatnya *dhohir* maupun yang sifatnya *batiniyah* di dalam rumah tangga tersebut supaya terbentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah*. Di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa suami atau ayahlah yang mempunyai tugas memimpin keluarganya karena laki-laki adalah seorang pemimpin bagi perempuan. Seperti yang terungkap dalam Al-Qur'an An Nisaa' ayat 34 sebagai berikut:



الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ ...

Artinya: Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita  
(Q.S. An Nisaa': 34)<sup>36</sup>

Konsep keluarga menurut Islam secara substansial tidak begitu berbeda dengan bentuk konsep keluarga sakinah yang ada pada hukum Islam yaitu membentuk rumah tangga yang bernafaskan Islam, yang *mawaddah wa rahmah*.

b. Fungsi keluarga

Dalam kehidupan keluarga sering menjumpai adanya pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan. Suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan biasanya disebut sebagai fungsi. Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh keluarga tersebut. Beberapa fungsi dari keluarga yaitu:<sup>37</sup>

1) Fungsi biologis

Fungsi ini terkait dengan penyaluran hasrat biologis manusia yang berbuah dengan kelahiran anak sebagai penerus keluarga.

Fungsi ini membedakan antara pernikahan manusia dan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma pernikahan.

2) Fungsi edukatif (pendidikan).

Dalam fungsi ini keluarga berkewajiban memberikan pendidikan bagi anggota keluarganya, terutama bagi anak-anaknya,

<sup>36</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Mikraj khazanah Ilmu, 2014), 43.

<sup>37</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 88.

karena keluarga adalah lingkungan terdekat dan paling akrab dengan anak. Pengalaman dan pengetahuan pertama anak ditimba dan diberikan melalui keluarga. Orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani yang bertujuan mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan profesional.

3) Fungsi religius (keagamaan).

Keluarga berkewajiban mengajarkan tentang agama kepada seluruh anggota keluarganya. Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, kesadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya.

4) Fungsi protektif (perlindungan).

Keluarga menjadi tempat yang aman dari berbagai gangguan internal maupun eksternal serta menjadi penangkal segala pengaruh negatif yang masuk didalamnya.

5) Fungsi sosial budaya.

Kewajiban untuk memberi bekal kepada anggota keluarga tentang hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat setempat. Selain itu dalam lingkungan masyarakat juga terdapat nilai tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Proses pelestarian budaya dan adat dijalankan melalui institusi keluarga sebagai komponen terkecil masyarakat. Keluarga dalam

fungsi ini juga berperan sebagai katalisator budaya serta filter nilai yang masuk ke dalam kehidupan.

6) Fungsi ekonomi.

Keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktifitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan cara memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan profesional, serta dapat mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.

7) Fungsi status keluarga atau menunjukkan status

Dengan adanya keluarga maka kedudukan seseorang dalam suatu keluarga menjadi jelas.

8) Fungsi reproduksi

Keluarga merupakan salah satu tempat untuk memunculkan generasi baru.

9) Fungsi rekreatif

Keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepaskan lelah serta penyegaran (refresing) dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi ini dapat mewujudkan suasana keluarga menjadi menyenangkan, saling menghargai, menghormati, menghibur masing-masing anggota keluarga, sehingga tercipta hubungan harmonis, damai kasih sayang, dan setiap anggota dapat merasakan bahwa rumah adalah surganya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>38</sup> Menurut Andi Prastowo metode penelitian adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib, yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran objektif.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan secara ilmiah. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai sumber data utama yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau alamiah.

Penelitian ini berupaya untuk memperoleh dan mengumpulkan, mendeskripsikan data sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alami. Untuk mengefektifkan pengumpulan data tersebut peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dan hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian kualitatif.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

<sup>39</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 25.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>40</sup>

Jadi, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang dialami dimana peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian guna menghasilkan data-data deskriptif.

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan, secara alamiah, sebab objek hanya bermakna kontekstual. Jadi, makna bersifat tidak tetap, berubah-ubah sesuai dengan tanggapan masyarakat, peneliti khususnya. Oleh karena itu, hasil analisis tidak dapat digeneralisasi, tetapi hanya transfer atau dialihkan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Alasan desa ini dipilih dengan pertimbangan yakni, Di desa Watukebo ibu rumah tangga yang juga bekerja lebih banyak dari ibu rumah tangga biasa.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010), 4.

tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut dianggap paling mengerti tentang apa yang kita harapkan.<sup>41</sup>

Informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Ibu-ibu yang berperan sebagai ibu dan istri di Desa Watukebo
2. Pemuka Agama

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *representative* (mewakili). Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>42</sup> Sugiono mengemukakan pendapat Nasution bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>43</sup>

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan beragam jenis observasi yaitu:<sup>44</sup>

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 219.

<sup>42</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 85.

<sup>44</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 109.

a. Observasi partisipatif

Teknik pengumpulan data dimana peneliti datang ke tempat penelitian dan ikut serta dalam kegiatan tersebut.

b. Observasi non partisipatif

Teknik pengumpulan data dimana peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>45</sup>

Data yang diperoleh dengan menggunakan observasi adalah:

- 1) Letak geografis di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.
- 2) Optimalisasi peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi.
- 3) Optimalisasi peran perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Watukebo, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk menukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 227.

suatu topik tertentu.<sup>46</sup> Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya.

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.<sup>47</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur, artinya wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan tak berstruktur pada ibu-ibu, hal ini untuk mengetahui peran perempuan dalam membina keluarga. Data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara/interview adalah:

- a) Optomalisasi peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi.
- b) Optimalisasi peran perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Watukebo, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

---

<sup>46</sup> Ibid., 231.

<sup>47</sup> Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 233.



dari seseorang.<sup>49</sup> Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Sejarah singkat Desa Watukebo.
- b. Data warga Desa Watukebo.
- c. Visi dan Misi Desa Watukebo.
- d. Foto-foto kegiatan tentang Peran Perempuan dalam Keluarga
- e. Denah lokasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu terdiri dari tiga alur yaitu terjadi secara bersamaan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>50</sup>

##### **1. *Data reduction* (reduksi data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

---

<sup>49</sup> Ibid., 240.

<sup>50</sup> Ibid., 246.

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>51</sup>

## 2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.<sup>52</sup> Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk memahami dan merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh.

## 3. *Conclusion drawing* (verifikasi)

Langkah ketiga, menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

---

<sup>51</sup> Ibid., 247.

<sup>52</sup> Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 301.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu.<sup>53</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber berarti, membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat-alat yang berbeda melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **G. Tahap Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana pendapat Moleong yaitu: 1). Tahap pralapangan (*orientasi*), 2). Tahap pekerjaan lapangan, 3). Tahap analisis data.<sup>54</sup>

### **1. Tahap Pralapangan**

#### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian,

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010), 330.

<sup>54</sup> Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 85-103.

tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan.

b. Pengurusan surat ijin

Dengan surat pengantar dari ketua Program Studi, maka peneliti memohon izin kepada Kepala Desa untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

c. Menilai keadaan lapangan

Penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan diharapkan pula peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

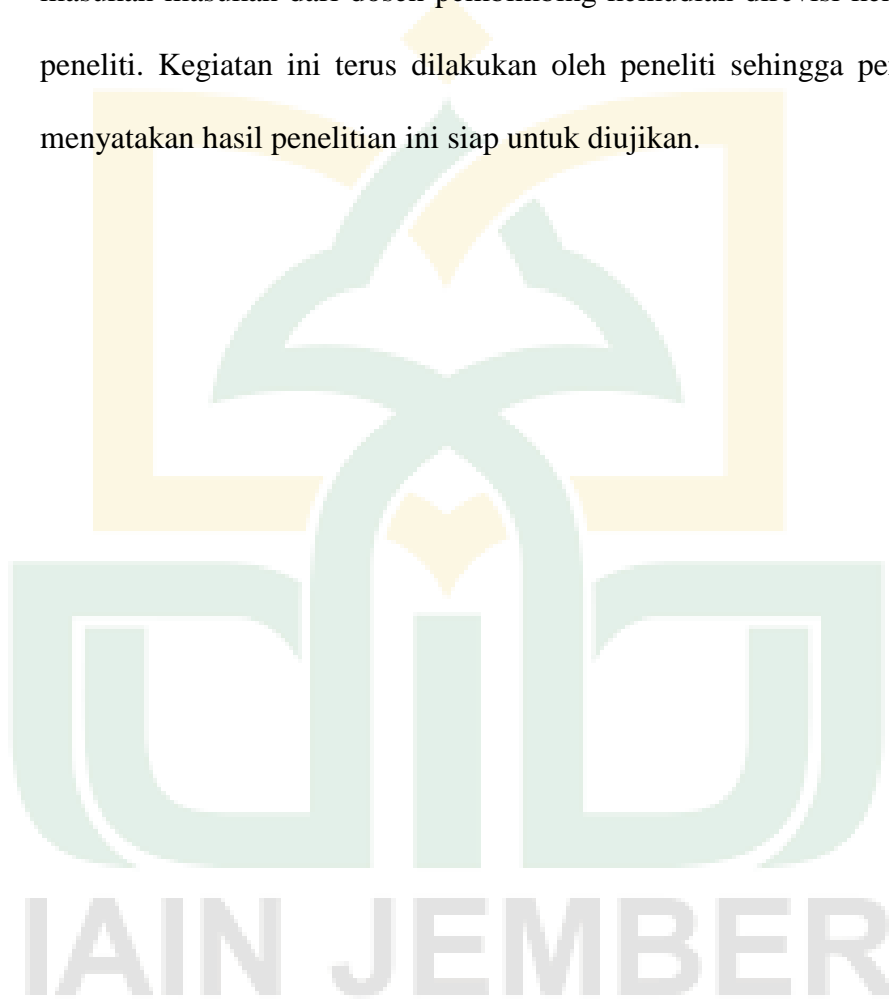
Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan optimalisasi peran perempuan dalam membina keluarga dengan cara menyusun instrumen dan wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Tahap analisis data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada para dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Letak Geografis Desa Watukebo

Desa Watukebo termasuk wilayah Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi yang terbentuk pada tahun 1930. Desa Watukebo termasuk Desa yang terletak disebelah paling timur dari pulau Jawa.

- a. Batas sebelah utara: Desa Karangbendo dan Blimbingsari
- b. Batas sebelah timur: Selat Bali
- c. Batas sebelah selatan: Desa Bomo dan Gintangan
- d. Batas sebelah barat: Desa Kaotan dan Rogojampi.

Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi adalah salah satu dari 18 Desa di Kecamatan Rogojampi yang terdiri dari 6 (enam) Dusun dengan jumlah 32 RW dan 98 RT terinci sebagai berikut:

Adapun Desa Watukebo dibagi menjadi 6 (enam) dusun, yaitu: Dusun Krajan, Dusun Gepuro, Dusun Patoman, Dusun Gumuk Agung, Dusun Glondong, Dusun Amerthasari.<sup>55</sup>

##### 2. Visi dan Misi Desa Watukebo

Sebagai upaya memberikan arah, motivasi dan kepastian cita-cita yang hendak diwujudkan pada waktu tertentu, maka ditetapkan visi dan misi Desa Watukebo. Visi dan Misi itu penting untuk menyatukan tujuan,

---

<sup>55</sup> Dokumentasi, Sumber data dari TU Desa Watukebo, Desember 2016.

pandangan, cita-cita, harapan dan impian dari semua pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan Desa Watukebo.

**a. Visi Desa Watukebo**

Visi desa Watukebo yaitu mewujudkan desa watukebo yang aspiratif, kreatif dan kompetitif sehingga kedepan akan terwujud masyarakat desa watukebo yang sejahtera dan mampu bersaing dengan desa lain dalam pelaksanaan pemerintahan, ekonomi, pembangunan maupun sosial budaya.

**b. Misi Desa Watukebo**

Desa Watukebo memiliki misi antara lain:

- 1) Mewujudkan Masyarakat Desa yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Mewujudkan kondisi desa yang aman, tentram tertib dan damai, serta masyarakat yang sadar akan hak dan kewajibanya. melalui program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum, dengan kegiatan-kegiatan.<sup>56</sup>

**3. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Watukebo**

Untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan pendidikan Desa Watukebo, maka terdapat susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi sesuai dengan kedudukan masing-masing.

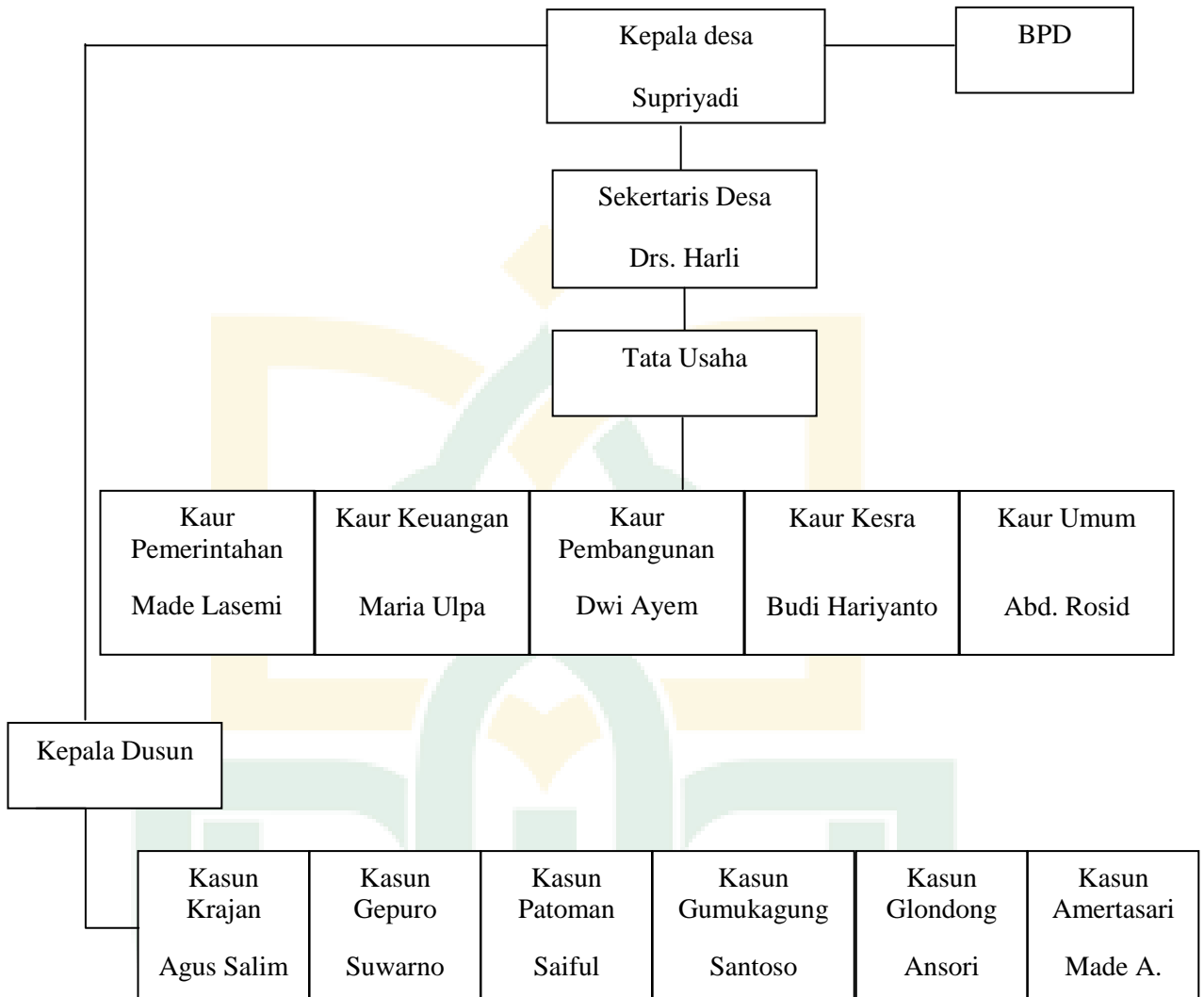
Struktur organisasi Desa dijelaskan pada bagan berikut:<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Dokumentasi, Sumber data dari TU Desa Watukebo, Desember 2016.

<sup>57</sup> Dokumentasi, Sumber data dari TU Desa Watukebo, Desember 2016.

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi Desa Watukebo**



**Keterangan :**

- \_\_\_\_\_ : Garis Intruksi
- : Garis Koordinasi



#### 4. Penduduk Desa Watukebo

a) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi sejumlah: 12.107 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 4.450 KK, dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah penduduk Desa Watukebo Tahun 2016<sup>58</sup>**

No.	Dusun	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan
1.	Krajan	930 KK	1106 Jiwa	1067 Jiwa
2.	Gepuro	496 KK	576 Jiwa	541 Jiwa
3.	Patoman	1080 KK	1261 Jiwa	1375 Jiwa
4.	Gemuk Agung	1114 KK	1672 Jiwa	1630 Jiwa
5.	Glondong	629 KK	968 Jiwa	1033 Jiwa
6.	Amrthasari	201 KK	391 Jiwa	487 Jiwa
	Jumlah	4.450 KK	5.974 Jiwa	6.133 Jiwa

Penduduk desa Watukebo dilihat dari ibu rumah tangga yang juga bekerja dan ibu rumah tangga biasa dijelaskan pada tabel berikut:

<sup>58</sup> Dokumentasi, Sumber data dari TU Desa Watukebo, Desember 2016.

**Tabel 4.2**  
**ibu rumah tangga yang juga bekerja dan ibu rumah tangga biasa**

No	Ibu rumah tangga yang juga bekerja	Ibu rumah tangga biasa
1	3.127 Orang	3.006 Orang

Penduduk desa Watukebo dilihat dari agama yang dianut dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Penduduk menurut agama Tahun 2016<sup>59</sup>**

1	Penduduk beragama Islam	11.474 Jiwa
2	Penduduk Beragama Hindu	625 Jiwa
3	Penduduk Beragama Kristen	8 Jiwa
Jumlah Keseluruhan		12.107 Jiwa

Penduduk desa Watukebo dilihat dari jenjang pendidikan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Penduduk berdasarkan Pendidikan Tahun 2016<sup>60</sup>**

1	Belum Sekolah	729 Jiwa
2	Tidak Tamat SD	684 Jiwa

<sup>59</sup> Dokumentasi, Sumber data dari TU Desa Watukebo, Desember 2016.

<sup>60</sup> Dokumentasi, Sumber data dari TU Desa Watukebo, Desember 2016.

3	Tamat Sekolah Dasar / Sederajat	5.996 Jiwa
4	Tamat SLTP / Sederajat	2.381 Jiwa
5	Tamat SMU / Sederajat	2.202 Jiwa
6	Tamat Akademi / Perguruan Tinggi	103 Jiwa
7	Buta Aksara / 55 Tahun ( Keatas )	12 Jiwa
Jumlah		12.107 Jiwa

Penduduk desa Watukebo dilihat dari jenis mata pencaharian pokok dijelaskan pada tabel berikut:

**Table 4.5**  
**Jenis Mata Pencaharian Pokok**<sup>61</sup>

1	Petani	891 Orang
2	Buruh tani	765 Orang
3	Pedagang	123 Orang
4	Pegawai Negeri Sipil	36 Orang
5	TNI dan Polri	14 Orang
6	Guru Negeri	42 Orang
7	Pensiunan	12 Orang
8	Manteri Kesehatan	-
9	Bidan	2 Orang
10	Tenaga Medis	5 Orang
11	Dukun Bayi	3 Orang
12	Tukang cukur	3 Orang
13	Tukang batu	105 Orang

<sup>61</sup> Dokumentasi, Sumber data dari TU Desa Watukebo, Desember 2016.

14	Tukang Kayu	70 Orang
15	Tukang Jahit	25 Orang
16	Sopir	60 Orang
17	Reparasi Sepeda Motor	17 Orang
18	Reparasi Sepeda Pancal	4 Orang
19	Tukang Bubut	-
20	Peternakan	4.833 Orang
21	Nelayan	457 Orang
22	Jasa	68 Orang
23	Buruh Industri	563 Orang
24	Lain lain	4.009 Orang
Jumlah seluruhnya		12.107Orang

## B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di Desa Watukebo, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu a) Optimalisasi peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016, b) Optimalisasi peran perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016. Maka, peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

## 1. Optimalisasi peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016

Optimalisasi peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi sudah menjadi kewajiban seorang ibu untuk mendidik anak-anaknya, mengingat pentingnya hal tersebut yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, sehingga perlu peran seorang ibu dalam keluarga untuk mendidik anak-anaknya. Sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Herlina, selaku ibu rumah tangga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Dari kebutuhan anak mulai dari makan, minum, pakaian dari makanan umur 3 tahun sudah mulai makan nasi tapi saya juga memberikan makan yang dia sukai kemudian dari minumannya saya juga memberikan susu untuk dia dan saya juga menyiapkan pakaian yang akan dia gunakan juga untuk sehari-harinya. Kalau dari lingkungan sendiri saya membebaskan dia untuk bermain bersama teman-temannya diluar dan dari spiritual sendiri dia sudah masuk TPQ dan saya juga mengajari doa-doa untuk dia misalnya doa makan, tidur dan lain sebagainya”<sup>62</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Lutfiah selaku ibu rumah tangga juga bekerja di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Dari kebutuhan anak mulai dari makan, minum, pakaian dari makanan saya masak sebelum bekerja dari dia tidak pilih-pilih untuk makanan dan dari pakaian saya juga menyiapkan pakaian sekolah karena dia sudah sekolah kelas 1 SMA kemudian dari minumannya saya juga memberikan susu. Kalau dari lingkungan sendiri saya membebaskan dan tidak membatasi untuk bergaul tapi saya juga memantau misalkan waktu pulang anak saya belum pulang saya telpon dan dari spiritual sendiri dia ngaji setelah maghrib”<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Herlina, Wawancara, Banyuwangi, 5 Desember 2016

<sup>63</sup> Lutfiah, Wawancara, Banyuwangi, 4 Desember 2016

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ladhid selaku ibu rumah tangga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Dari kebutuhan anak mulai dari makan, minum, pakaian dari makanan saya juga menyiapkan dan masak sendiri dan ditambahi juga dengan susu dari pakaian sendiri saya menyiapkan juga mulai dari pakaian main dan pakaian sekolah juga. Dari lingkungan sendiri saya tidak membatasi untuk masalah bermainnya. Dan dari spiritualnya dimulai sejak dini dia juga ngaji di tpq dan saya membiasakan dia meskipun telat bangun untuk sholat subuh karena dia masih kecil meskipun dia mandi atau tidak dia ambil air wudhu kemudian sholat”<sup>64</sup>.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Hotim selaku ibu rumah tangga juga bekerja di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Kalau saya sebagai ibu rumah tangga yang memiliki aktifitas diluar dari kebutuhan anak yang pertama dari segi makanan pagi bisa sarapan dan saya pagi masak kemudian gizi juga perlu diperhatikan saya juga menambahkan susu untuk kekebalan tubuhnya selain itu saya juga menyiapkan pakaian juga yang akan digunakan. Dari spiritualnya saya upayakan anak mulai dari kecil mau sholat dan ngaji juga disekolahnya ada BTA kemudian siang jam 12 saya ngajikan di TPQ”<sup>65</sup>.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi, ibu-ibu di Desa Watukebo optimalisasi peran perempuan sebagai ibu dilakukan antara lain: sebagai pemenuh kebutuhan anak, mereka menyiapkan sendiri kebutuhan anak-anaknya mulai dari makan, minum, sampai dengan pakaian yang digunakan untuk sehari-hari memberikan makan yang anak sukai kemudian dari minumannya juga memberikan susu untuk anaknya dan menyiapkan pakaian yang akan gunakan juga untuk sehari-harinya. Dari lingkungan sendiri membebaskan untuk bermain bersama teman-

---

<sup>64</sup> Ladhid, Wawancara, Banyuwangi, 7 Desember 2016

<sup>65</sup> Hotim, Wawancara, Banyuwangi, 3 Desember 2016

temannya diluar dan dari spiritual sendiri sudah di masukkan TPQ dan mengajari doa-doa sendiri misalnya doa makan, tidur dan lain sebagainya.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa, peran ibu sebagai pemenuhan kebutuhan anak sangat besar terutama saat periode anak sekolah, bahkan sampai menjelang dewasa mulai dari kebutuhan fisik, psikis, sosial dan spiritual. Jika seorang ibu sudah memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak akan membuat seorang anak merasa aman jika berada disamping ibunya dan hubungan ikatan emosional dengan anak akan semakin kuat.

Optimalisasi peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga juga dilakukan melalui, sebagai teladan. Hal ini senada dengan pendapat dari Trik selaku ibu rumah tangga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Dari teladannya saya juga menyontohkan hal-hal yang baik-baik agar bisa dicontoh dan saya juga menasehati misalkan dia menjaili temannya kemudian saya menasehatinya jika perbuatan tersebut tidak boleh”.<sup>67</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ulpa selaku ibu rumah tangga juga bekerja di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Kalau dari teladan dia mengikuti tingkah laku saya dan suami karena tingkah laku anak tergantung pada kelakuan orang tua maka dari orang tua sendiri harus seminimal mungkin jangan berkata-kata jelek di depan anak dan saya juga mengajari bahasa kromo inggil karena anak sekarang jarang bisa bahasa kromo inggil”.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Observasi, Banyuwangi, 5 Desember 2016

<sup>67</sup> Trik, Wawancara, Banyuwangi, 6 Desember 2016

<sup>68</sup> Ulpa, Wawancara, Banyuwangi, 9 Desember 2016

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ro'ah selaku ibu rumah tangga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Untuk memberikan akhlak yang baik harus condong kepada orang tua jika orang tua memberikan contoh yang baik maka anak akan tumbuh menjadi anak yang baik kalau orang tua memberikan contoh yang jelek maka otomatis anak itu akan tumbuh menjadi anak yang tidak baik jadi pendidikan anak itu tergantung pada orang tua seperti itu”.<sup>69</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Umu selaku ibu rumah tangga juga bekerja di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Saya berprinsip pada prinsip dakwahnya rasullallah dengan keteladanan misalkan dari dia melihat jika dia bangun malam-malam saya sedang sholat malam karena saya mengutamakan dengan contoh dan contoh yang lain misalkan ada tamu yang bukan muhrim saya meminta anak saya mengambilkan kerudung jadi dia biar melihat sendiri dengan seiring mereka besar mereka akan mengerti dan mereka punya contoh kongkrit seperti itu”.<sup>70</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi, ibu-ibu di Desa Watukebo dalam optimalisasi peran perempuan sebagai ibu juga dilakukan melalui, memberikan teladan atau contoh untuk anaknya dari perilaku mereka sehari-hari berdasarkan contoh yang kongkrit. Berprinsip pada prinsip dakwahnya rasullallah dengan keteladanan misalkan dari melihat saat bangun anak mereka bangun malam-malam dan melihat ibunya sedang sholat malam dan contoh yang lain misalkan ada tamu yang bukan muhrim meminta anaknya untuk mengambilkan kerudung jadi seorang

---

<sup>69</sup> Ro'ah, Wawancara, Banyuwangi, 6 Desember 2016

<sup>70</sup> Umu, Wawancara, Banyuwangi, 8 Desember 2016



anak melihat sendiri dengan seiring mereka besar mereka akan mengerti dan mereka punya contoh kongkrit dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa, dalam mendidik anak seorang ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya serta menjadi contoh yang kongkrit untuk anak-anaknya. Secara langsung maupun tidak anak akan mengambil nilai-nilai, sikap maupun perilaku orang tua, tidak hanya apa yang secara sadar diberikan pada anaknya misalkan melalui nasihat-nasihat, tetapi juga dari perilaku orang tua yang tidak disadari.

Peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga selanjutnya yaitu, peran ibu sebagai pemberi stimulus, hal ini senada dengan pendapat dari Herlina selaku ibu rumah tangga di Desa Watukebo, Rogojampi,

Banyuwangi:

“Dari belajar saya mengajari lewat hp mengenalkan saya mengajari doa huruf juga angka dan lewat lagu-lagu dan pada waktu mau tidur saya mengajari doa sebelum tidur dan misalkan pada saat nonton tv jika ada kejadian-kejadian saya kasih tau”.<sup>72</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Lutfiah selaku ibu rumah tangga

juga bekerja di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Dari belajarnya dia saat ini dia masih belajar-belajar sendiri karena belum mulai les dan dia juga menggunakan alat yaitu hp untuk penunjang belajarnya”.<sup>73</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ladhid selaku ibu rumah tangga

di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

---

<sup>71</sup> Observasi, Banyuwangi, 8 Desember 2016

<sup>72</sup> Herlina, Wawancara, Banyuwangi, 5 Desember 2016

<sup>73</sup> Lutfiah, Wawancara, Banyuwangi, 4 Desember 2016

“Dari belajarnya kita mengajari sendiri dan menggunakan hp juga untuk belajarnya misalkan kita browsingkan semacam qiroah bagaimana membaca tartilnya dengan seperti itu dia hafal dengan sendirinya”.<sup>74</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Hotim selaku ibu rumah tangga juga bekerja di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Selain saya mengajari sendiri waktu anak sedang belajar saya juga merangsang stimulusnya melalui cerita-cerita rasul dan saya mengupayakan apapun cerita-cerita yang dibaca maupun dilihat itu terdapat pelajaran didalamnya. Kemudian selain melalui cerita-cerita saya juga memberikan tablet sebagai alat penunjang belajar anak mengenai belajarnya”.<sup>75</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi, ibu-ibu di Desa Watukebo dalam optimalisasi peran perempuan sebagai ibu juga dilakukan melalui merangsang stimulus anak dengan cerita-cerita yang didalamnya ada pelajaran-pelajaran yang bisa diambil dan diterapkan untuk sehari-hari dan mereka juga menggunakan alat edukatif untuk penunjangnya seperti hp mereka mengajari sendiri waktu anak sedang belajar juga merangsang stimulusnya melalui cerita-cerita rasul dan saya mengupayakan apapun cerita-cerita yang dibaca maupun dilihat itu terdapat pelajaran didalamnya. Kemudian selain melalui cerita-cerita juga memberikan tablet sebagai alat penunjang belajar anak mengenai belajarnya.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa, dalam belajar anak juga saat merangsang stimulus anak sangat penting kehadiran dan peranan ibu bagi anak pada masa awal pertumbuhan dan perkembangannya.

---

<sup>74</sup> Ladhid, Wawancara, Banyuwangi, 7 Desember 2016

<sup>75</sup> Hotim, Wawancara, Banyuwangi, 3 Desember 2016

<sup>76</sup> Observasi, Banyuwangi, 3 Desember 2016

## 2. Optimalisasi peran perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016

Optimalisasi peran perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi sudah menjadi kewajiban seorang istri untuk pendamping suami, mengingat pentingnya hal tersebut untuk menjadikan seorang istri sebagai teman hidup juga penasehat yang bijaksana dalam rumah tangga, sehingga sangat penting peran istri dalam keluarga. Sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Trik, selaku ibu rumah tangga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Dari istri sebagai pendamping suami dari segi komunikasi harus saling terbuka dan harus berkomunikasi juga saling percaya dalam suatu hubungan”.<sup>77</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu oleh Ulpa selaku ibu rumah tangga juga bekerja di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Misalkan saat ini saya sedang sibuk saya komunikasi lewat hp yang penting suami tau saya dimana dan pada saat dirumah komunikasi biasanya setelah isya disitu biasanya sharing-sharing tentang apapun”.<sup>78</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ro'ah selaku ibu rumah tangga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Dari istri sebagai pendamping suami kita harus saling komunikasi dan harus saling percaya satu sama lain seperti itu dan kita juga harus peduli terhadap suami jika itu tidak dilaksanakan maka rumah tangga tidak akan lama”.<sup>79</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Umu selaku ibu rumah tangga juga bekerja di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

---

<sup>77</sup> Trik, Wawancara, Banyuwangi, 6 Desember 2016

<sup>78</sup> Ulpa, Wawancara, Banyuwangi, 9 Desember 2016

<sup>79</sup> Ro'ah, Wawancara, Banyuwangi, 6 Desember 2016

“Saya satu pekerjaan dengan suami disini dan saya secara struktur saya diatas suami disini tapi pada saat dirumah berbanding terbalik saya menerapkan arrijalu kawamuna ala nisa kemudian dari sisi ketawadhuan bisa dari sikap dan tutur misalkan dari komunikasi mungkin saya lebih tau dari suami tentang membahas sesuatu saya tetap diam dan setau apapun kita tentang sesuatu kita harus tetap tawadhu terhadap suami”<sup>80</sup>.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi, istri sebagai pendamping harus saling berkomunikasi dan saling terbuka satu sama lain sesibuk apapun karena dengan tersebut akan menjadikan sebuah keluarga tentram dan bertahan lama.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa, optimalisasi peran perempuan sebagai istri yakni pendamping suami. Komunikasi sangat penting karena jika antara suami dan istri saling komunikasi dan terbuka akan menjadikan keluarga yang harmonis. Dari istri sebagai pendamping suami harus saling komunikasi dan harus saling percaya satu sama lain dan juga harus peduli terhadap suami jika itu tidak dilaksanakan maka rumah tangga tidak akan lama.

Peran perempuan sebagai istri dalam keluarga selanjutnya yaitu, peran istri dalam mengurus rumah tangga, hal ini senada dengan pendapat dari Herlina selaku ibu rumah tangga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Untuk mengurus anak mulai dari bangun mandi sampai tidur lagi saya sendiri dan untuk urusan rumah tangga saya sendiri juga karena saya hanya ibu rumah tangga biasa dan saya bisa melakukannya sendiri”<sup>82</sup>.

---

<sup>80</sup> Umu, Wawancara, Banyuwangi, 8 Desember 2016

<sup>81</sup> Observasi, Banyuwangi, 6 Desember 2016

<sup>82</sup> Herlina, Wawancara, Banyuwangi, 5 Desember 2016

Pernyataan diatas diperkuat oleh Lutfiah selaku ibu rumah tangga juga bekerja di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Untuk mengurus rumah tangga saya melakukan sendiri untuk nyuci dan nyetrika jika ada waktu luang bisa karena saya juga bekerja meskipun seperti itu alhamdulillah bisa dilakukan semua dan bisanya dari saya sendiri untuk membagi waktu”.<sup>83</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ladhid selaku ibu rumah tangga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Untuk urusan rumah tangga kita lakukan bersama-sama saling membantu misalkan memandikan anak tetapi untuk masak itu saya yang mengerjakan”.<sup>84</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Hotim selaku ibu rumah tangga juga bekerja di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Dalam mengurus rumah tangga saya berusaha membagi waktu dengan baik karena saya juga sebagai wanita karir. Setelah saya pulang bekerja saya mengurus urusan rumah tangga pada umumnya seperti masak, bersih-bersih rumah, mencuci juga mengurus suami dan anak. Saya juga meluangkan waktu untuk anak dan suami mulai saya pulang bekerja sampai sebelum kita istirahat”.<sup>85</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi, ibu-ibu di Desa Watukebo dalam optimalisasi peran perempuan sebagai istri dalam melaksanakan tugasnya yakni mengurus rumah tangga dilakukan sendiri baik itu ibu rumah tangga biasa maupun ibu rumah tangga yang juga berkarir dan terkadang ada pekerjaan yang dilakukan bersama-sama dengan suami tetapi hal tersebut bukan berarti suami juga melakukan tugas rumah tangga suami hanya membantu saja jika istri meminta bantuan dan

---

<sup>83</sup> Lutfiah, Wawancara, Banyuwangi, 4 Desember 2016

<sup>84</sup> Ladhid, Wawancara, Banyuwangi, 7 Desember 2016

<sup>85</sup> Hotim, Wawancara, Banyuwangi, 3 Desember 2016

kualahan pada saat mengurus rumah tangga. Dalam mengurus rumah tangga berusaha membagi waktu dengan baik karena juga sebagai wanita karir. Setelah pulang bekerja mereka mengurus urusan rumah tangga pada umumnya seperti masak, bersih-bersih rumah, mencuci juga mengurus suami dan anak. Mereka juga meluangkan waktu untuk anak dan suami mulai pulang bekerja sampai sebelum istirahat.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa, dalam mengurus rumah tangga peranan seorang istri sangat penting. Pada umumnya seorang istri lebih memilih melakukan urusan rumah tangga sendiri mulai dari mengerjakan pekerjaan rumah tangga, mengurus suami dan mengurus anak.

Peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga selanjutnya yaitu, peran ibu untuk melayani kebutuhan seksual, hal ini senada dengan pendapat dari Trik selaku ibu rumah tangga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Untuk melayani kebutuhan seksual suami saya melayani sesuai syariat islam dan jika suami menginginkan saya juga mengiyakan seperti itu”.<sup>87</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ulpa selaku ibu rumah tangga juga bekerja di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Kalau dari saya bilang dulu misalkan saya sedang sibuk saya janjikan kapan waktunya seperti itu jika hal tersebut tersebut tidak kita penuhi kita juga berdosa dan pada saat tanggal mau haid saya juga bicara seperti itu”.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Observasi, Banyuwangi, 3 Desember 2016

<sup>87</sup> Trik, Wawancara, Banyuwangi, 6 Desember 2016

<sup>88</sup> Ulpa, Wawancara, Banyuwangi, 9 Desember 2016

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ro'ah selaku ibu rumah tangga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Untuk masalah tersebut jika seorang suami meminta saya sebagai istri juga melayaninya misalkan kita sebagai istri tidak memenuhi maka akan berdosa karena surganya suami ada pada suami seperti itu”.<sup>89</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Umu selaku ibu rumah tangga juga bekerja di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi:

“Normal jika suami menghendaki kewajiban kita tetap melayani meskipun secapek apapun makanya memang tantangan seorang wanita bekerja seperti saya harus bisa mengatur dari segi fisik dan emosi jika kita tidak bisa mengatur emosi akan berpengaruh terhadap kualitas dan saya juga ada suplemen juga misalkan vitamin c dan lain-lainnya untuk menjaga kesehatan dan mengendalikan emosi bisa juga dengan ngaji seperti itu”.<sup>90</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi, optimalisasi peran perempuan sebagai istri dalam melaksanakan kewajibannya yaitu melayani kebutuhan suami mereka menjaga kesehatan mereka misalkan dengan vitamin maupun suplemen.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam memenuhi kebutuhan seksual sangat diperlukan sangat diperlukan menjaga kesehatan seperti mengkonsumsi suplemen atau vitamin untuk menjaga stamina.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh

---

<sup>89</sup> Ro'ah, Wawancara, Banyuwangi, 6 Desember 2016

<sup>90</sup> Umu, Wawancara, Banyuwangi, 8 Desember 2016

<sup>91</sup> Observasi, Banyuwangi, 8 Desember 2016

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

### **1. Optimalisasi peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini optimalisasi peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi diantaranya: a) sebagai pemenuh kebutuhan, menyiapkan sendiri kebutuhan anak-anaknya mulai dari makan, minum, sampai dengan pakaian yang digunakan untuk sehari-hari, b) sebagai teladan atau model bagi anak-anaknya menjadi contoh yang kongkrit untuk anak-anaknya, c) sebagai pemberi stimulus bagi perkembangan pribadi anak dengan cerita-cerita yang didalamnya ada pelajaran-pelajaran yang bisa diambil dan diterapkan untuk sehari-hari. Optimalisasi peran perempuan sebagai ibu, wanita mempunyai fungsi penting yakni sebagai pembina pertama bagi pribadi anaknya.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat, bahwa sebagai ibu, wanita mempunyai fungsi sebagai pembina pertama bagi pribadi anaknya.<sup>92</sup> Pada tahun-tahun pertama dari pertumbuhannya,

---

<sup>92</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 165.



anak lebih banyak berhubungan dengan ibunya dari pada bapaknya. Pendidikan dalam arti luas terjadi melalui seluruh pengalaman yang dilalui anak sejak ia lahir, bahkan pendidikan dalam arti pembinaan mental sebenarnya telah dimulai sejak kandungan, di mana keadaan emosi ibu yang sedang mengandung akan berpengaruh terhadap janin yang dalam kandungannya. Pengaruh tersebut akan tampak dan terlihat dalam kehidupannya kelak, hal ini banyak terbukti perawatan jiwa, dimana sikap ibu terhadap janin yang dikandungnya mempengaruhi kondisi emosi anak nantinya.

Pendidikan dari perlakuannya menentukan kesehatan jiwa anaknya di kemudian hari. Ibu adalah Pembina pertama dan penentu kesehatan jiwa anak di kemudian hari. Seorang ibu akan selalu lebih dekat dengan anak-anaknya. Ibulah yang meletakkan dasar-dasar pendidikan akidah dan moral anak di kemudian hari sampai anak remaja dan dewasa. Pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu akan tetap melekat dalam hati dan kepribadian anak.

Tidak bisa dipungkiri bahwa ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya. Peran ini merupakan anugerah terindah dalam kehidupan seorang wanita. Karena betapa banyak para wanita yang tidak diberi kesempatan oleh Allah 'Azza wa Jalla sebagai ibu dan menjadi madrasah ula (sekolah pertama) bagi para anaknya. Ibu sebagai sekolah pertama karena darinya pendidikan anak dimulai. Dari ibulah seorang anak belajar mengenai segala hal baru dalam hidupnya. Belajar berbicara, menimba

ilmu dan adab yang mulia. Maka sungguh beruntung bagi seorang ibu yang senantiasa meluangkan waktunya untuk anak-anaknya, demi tercapainya impian menjadi anak-anak shalih dan shalihah.

Mendidik adalah tugas mulia sepanjang masa. Tak ada tugas mulia bagi seorang ibu terhadap anaknya melainkan menjadi sekolah baginya. Seorang ibu haruslah faham bahwa mendidik anak. Dialah pilar utama dalam proses tarbiyah (pendidikan) bagi anaknya. Prestasi dan kesuksesan anak sangat berkaitan erat dengan peran ibu sebagai sekolah pertama bagi anaknya.

Untuk menjadi sekolah utama bagi para anaknya dibutuhkan berbagai bekal utama. Kesiapan bekal seorang ibu sangat mempengaruhi proses pembelajaran anak yang diasuhkannya. Ibarat sebuah instansi sekolah, maka sekolah tersebut akan menjadi sebuah sekolah yang favorit dan unggulan manakala pengajarnya profesional dan berpengalaman. Adapun beberapa bekal utama yang sekiranya dipersiapkan sejak dini, adalah:<sup>93</sup>

1. Iman dan taqwa

Ini adalah bekal utama seorang ibu sebagai sekolah pertama. Tidak akan pernah seorang ibu menjadi sekolah yang unggul tanpa dibekali iman dan taqwa. Keduanya ibarat benteng penjaga kemurnian fitrah anak didiknya. Sekaligus sebagai perisai yang menghalangi anak panah tentara setan dan serangan dahsyat budaya kejahiliah.

Semenjak dini anak sudah dikenalkan dengan kalimat tauhid laa ilaaha

---

<sup>93</sup> Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan al-Atsary, *Mencetak Generasi Rabbani* (Bogor: Pustaka Imam Asy Syafii), 47.

illallah sebagai kalimat yang pertama kali mereka ucapkan secara fasih.

Kemudian, menghiasi diri dengan ketaqwaan. Sebab, pendidik adalah contoh dan panutan sekaligus penanggung jawab pertama dalam pendidikan anak berdasarkan iman dan Islam. Jika seorang ibu sebagai pendidik tidak menghiasi diri dengan taqwa, baik dalam perilaku, ucapan dan pergaulan maka ini akan menjadi malapetaka besar bagi si pendidik dan anak didiknya dan menjadi musibah dalam dunia pendidikan. Kata pepatah mengatakan, 'guru kencing berdiri murid kencing berlari'.

## 2. Ilmu dan pengalaman

Sebuah keharusan, bahwa pendidik harus berbekal ilmu yang memadai. Ia harus memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep dasar pendidikan dalam Islam. Mengetahui halal haram, prinsip-prinsip etika Islam serta memahami secara global peraturan-peraturan dan kaidah-kaidah syari'at Islam.

Ilmu adalah petunjuk terbaik dan pengalaman adalah guru yang arif dan bijaksana. Tanpa ilmu, seorang ibu tidak akan menjadi pendidik sejati. Dan tanpa pengalaman tidak akan menjadikan seorang ibu pendidik handal. Antara ilmu dan pengalaman harus berpadu dalam diri seorang ibu. Semua itu karena mendidik anak bukan sekedar membesarkan, namun membekali, membina, mengarahkan,

mengembangkan serta mengawal menuju keridhaan Allah ‘Azza wa Jalla dan Rasul-Nya.

### 3. Sabar dan tawakkal

Mendidik anak bukanlah pekerjaan yang mudah. Banyak sekali hambatan dan rintangan dalam proses perjalanannya. Oleh karena itu seorang ibu hendaklah berbekal dengan kesabaran dan ketawakkalan. Barang siapa yang bersabar maka Allah ‘Azza wa Jalla akan berikan kemenangan. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah ‘Azza wa Jalla, maka Allah ‘Azza wa Jalla akan janjikan jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya, begitu juga Allah ‘Azza wa Jalla akan memberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Sabar dan tawakkal adalah kunci dalam segala urusan. Insya Allah, dengan sabar dan tawakkal dalam mendidik buah hati, akan memperoleh hasil yang maksimal.

### 4. Doa dan keikhlasan

Doa seorang ibu akan mengantarkan anaknya pada kesuksesan dan keberhasilan. Tak ada senjata yang paling ampuh kecuali doa setelah berusaha maksimal mungkin. Sudah seyogyanya ibu sebagai sekolah pertama senantiasa berdoa bagi kesuksesan anaknya. Doa seorang ibu yang dihiasi keikhlasan pada Allah ‘Azza wa Jalla akan mengantarkan anak-anaknya menjadi pejuang di jalan Allah ‘Azza wa Jalla. Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan termasuk pondasi iman dan merupakan keharusan dalam Islam.

Maka oleh karena itu, seorang ibu dilarang keras untuk mendoakan keburukan bagi anak-anaknya. Hal ini sebagaimana Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam mewanti-wanti orang tua agar tidak mendoakan keburukan untuk anak-anak mereka, sebab hal itu berlawanan dengan akhlak Islam, bertentangan dengan pendidikan Nabi, dan juga jauh dari manhaj Nabi di dalam mengajak manusia kepada Islam. Bahkan Rasulullah tidak pernah mendoakan keburukan atas orang-orang musyrik Tha’if yang melemparinya dengan batu.

Optimalisasi peran perempuan sebagai ibu, wanita mempunyai fungsi penting yakni sebagai pembina pertama bagi pribadi anaknya.

## **2. Optimalisasi peran perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini optimalisasi peran perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi dalam melaksanakan kewajiban terhadap suami yaitu diantaranya: a) sebagai pendamping suami menjaga komunikasi dan terbuka satu sama lain, b) mengatur urusan rumah tangga dalam mengurus rumah tangga dilakukan sendiri baik itu ibu rumah tangga biasa maupun ibu rumah tangga yang juga berkarir, c) melayani kebutuhan seksual dilaksanakan sesuai syariat islam dan menjaga kesehatan dengan vitamin maupun suplemen. Optimalisasi peranan perempuan sebagai isteri adalah

sangat penting, karena kebahagiaan atau kesengsaraan yang terjadi dalam kehidupan keluarga, banyak ditentukan oleh isteri.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat, Peranan wanita sebagai istri adalah sangat penting, karena kebahagiaan atau kesengsaraan yang terjadi dalam kehidupan keluarga, banyak ditentukan oleh istri.<sup>94</sup> Istri yang bijaksana dapat menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman dan menyenangkan bagi suaminya. Ia dapat menjadikan dirinya sebagai teman baik yang memberikan ketenangan dan kebahagiaan bagi suaminya, ia dapat meredakan hati suami yang sedang marah, ia dapat mendinginkan hati suami yang sedang panas dan ia dapat menjadikan dirinya sebagai tempat penumpahan segala emosi yang menyentak dada suami, sehingga gejala amarah, kesal, kecewa atau kesedihan suami dapat didengar, dimengerti dan dirasakannya, sehingga keterangan jiwa suami akan segera pulih kembali.

Seperti yang difirmankan Allah dalam Surat An-Nisa' Ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا  
أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطِتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ  
وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ

---

<sup>94</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 165.

وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا

كَبِيرًا

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.<sup>95</sup>

Suami memiliki hak memelihara, melindungi dan menangani urusan istri, karena sifat-sifat pemberian Allah yang memungkinkan mereka melakukan hal-hal yang ia lakukan itu, dan kerja keras yang ia lakukan untuk membiayai keluarga. Oleh karena itu, yang disebut sebagai istri yang salehah adalah istri yang taat kepada Allah dan suami, dan menjaga segala sesuatu yang tidak diketahui langsung oleh suami. Karena, memang, Allah telah memerintahkan dan menunjukkan istri untuk melakukan hal itu. Kepada istri yang menampakkan tanda-tanda ketidakpatuhan, berilah nasihat dengan perkataan yang menyentuh, jauhi ia di tempat tidur, kemudian beri hukuman berupa pukulan ringan yang tidak melukai, ketika ia tidak menampakkan perbaikan. Jika dengan salah satu cara itu ia sadar dan kembali mematuhi suami, maka suami tidak boleh menempuh cara lain yang lebih kejam dengan maksud menyakiti dan

<sup>95</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Mikraj khazanah Ilmu, 2014), 43.

menganiaya istri. Allah sungguh lebih mampu untuk melakukan itu dan membalas suami, jika suami terus menyakiti dan menganiaya istri.

Optimalisasi Peran perempuan sebagai istri adalah sangatlah penting, karena kebahagiaan atau kesengsaraan yang terjadi dalam kehidupan keluarga, banyak ditentukan oleh istri.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang telah dijelaskan mengenai optimalisasi peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Optimalisasi peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi yaitu diantaranya: (a) pemenuhan kebutuhan anak, menyiapkan sendiri kebutuhan anak-anaknya mulai dari makan, minum, sampai dengan pakaian yang digunakan untuk sehari-hari, (b) sebagai teladan atau contoh, bagi anak-anaknya menjadi contoh yang kongkrit untuk anak-anaknya, (c) sebagai pemberi stimulus bagi perkembangan pribadi anak dengan cerita-cerita yang didalamnya ada pelajaran-pelajaran yang bisa diambil dan diterapkan untuk sehari-hari.
2. Optimalisasi peran perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi dalam melaksanakan kewajiban terhadap suami yaitu diantaranya: (a) sebagai pendamping suami, menjaga komunikasi dan terbuka satu sama lain, (b) mengatur urusan rumah tangga dalam mengurus rumah tangga dilakukan sendiri baik itu ibu rumah tangga biasa maupun ibu rumah tangga yang juga bekerja, (c) melayani kebutuhan seksual menjaga kesehatan dengan vitamin maupun suplemen.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin memberikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Bagi ibu-ibu di Desa Watukebo

Lebih dioptimalkan menjadi teladan bagi anak serta mendidik anak karena ibu merupakan pendidik pertama untuk anak. Lebih dioptimalkan menjadi istri yang tawadhu terhadap suami dan melaksanakan kewajiban sebagai istri.

2. Bagi peneliti

Agar penelitian ini dapat menjadikan wacana dan khasanah keilmuan saat ini maupun akan datang dalam keluarga. Serta perlu adanya pengembangan lebih lanjut tentang optimalisasi peran perempuan dalam keluarga, sehingga nantinya membawa kesempunaan dari bahasan tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, M. Nipan. 2005. *Membahagiakan Suami Sejak Malam Pertama*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Abdul Kadir, Faqihuddin. 2004. *Bangga Jadi Perempuan (Perbincangan dari sisi kodrat dalam Islam)*. Jakarta: Garamedia Utama.
- Abu Syiqqah, Abdul Halim. 1999. *Kebebasan Wanita Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Abu Ahmadi. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1990. *Islam dan Peranan Wanita*. Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Fathiyaturrahmah. 2013. *Peran Ibu dalam Pendidikan Anak*. Jember: STAIN Jember Press.
- Faqih, Mansur. 2003. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasiram, Moh. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu.
- Kitab "Daurul mar'ah fi ishlahil mujtama'"
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Noor, M. Arifin. 1999. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Notopuro, Hardjito. 1979. *Peran Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soedarno, P. 1992. *Ilmu Sosial Dasar Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soetrisno, Loekman. 1997. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subhan, Zaitunah. 2004. *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan al-Atsary. *Mencetak Generasi Rabbani*. Bogor: Pustaka Imam Asy Syafii.



Lampiran : 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<b>Optimalisasi Peran Perempuan Dalam Keluarga Di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016</b>	Optimalisasi Peran Perempuan dalam Keluarga	<p>a. Peran Perempuan Sebagai Ibu</p> <p>b. Peran Perempuan Sebagai Istri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemenuh kebutuhan anak</li> <li>• Teladan bagi anak</li> <li>• Pemberi stimulasi bagi anak</li> <li>• Pendamping suami</li> <li>• Mengatur urusan rumah tangga</li> <li>• Melayani kebutuhan seksual</li> </ul>	<p>1. Informan: a. Ibu-ibu Di Desa Watukebo</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian: <i>Kualitatif Diskriptif</i></p> <p>2. Penentuan informan: <i>Purposive sampling</i></p> <p>3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter</p> <p>4. Analisis data: <i>Deskriptif Kualitatif</i></p> <p>5. Validitas data: <i>Triangulasi Sumber dan Teknik</i></p>	<p>a. Bagaimana Optimalisasi Peran Perempuan Sebagai Ibu Dalam Keluarga Di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?</p> <p>b. Bagaimana Optimalisasi Peran Perempuan Sebagai Istri Dalam Keluarga Di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?</p>



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

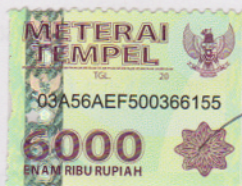
Nama : Nur Afia Farahita  
NIM : 084121046  
Fakultas/Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 Februari 1994  
Alamat : Dsn. Gepuro, Ds. Watukebo, Kec. Rogojampi Kab. Banyuwangi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Peran Perempuan Dalam Keluarga Di Watukebo, Rogojampi, Banyuwangi Tahun 2016”**.

Adalah benar-benar karya saya asli, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Jember, 13 Februari 2017  
Yang bertandatangan



**Nur Afia Farahita**  
NIM. 084121046



Jember, 29 November 2016

: B.1439/In.20/3.a /PP.009/11/2016

: **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Kepala Desa Watukebo  
di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Nur Afia Farahita  
NIM : 084121046  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian di Desa Watukebo.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Ibu-ibu di desa Watukebo
2. Kepala Desa di desa Watukebo
3. Pemuka Agama

Penelitian yang dilakukan mengenai:

**"OPTIMALISASI PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA DI DESA WATUKEBO, ROGOJAMPI, BANYUWANGI TAHUN 2016"**

Demikian, atas berkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 9710612 200604 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN ROGOJAMPI  
DESA WATUKEBO

Jln. Berdikari No.104. E-mail: [watukebo.rqj.bwi@gmail.com](mailto:watukebo.rqj.bwi@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470/ 67 /429.507.15/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

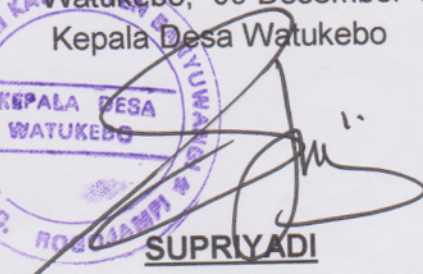
Nama : SUPRIYADI  
Jabatan : Kepala Desa  
Desa : Watukebo Kecamatan Rogojampi  
Kabupaten Banyuwangi

Yang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : NUR AFIA FARAHITA  
NIM : 084121046  
Semester : IX ( Sembilan )  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi, mulai tanggal 02 sampai dengan 09 Desember 2016 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ **Optimalisasi Peran Perempuan Dalam Keluarga di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016** “.

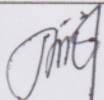
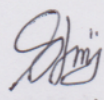
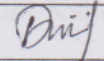
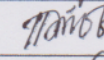
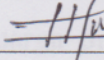
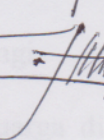
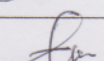
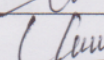
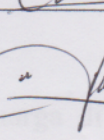
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya

Watukebo, 09 Desember 2016  
Kepala Desa Watukebo  
  
**SUPRIYADI**





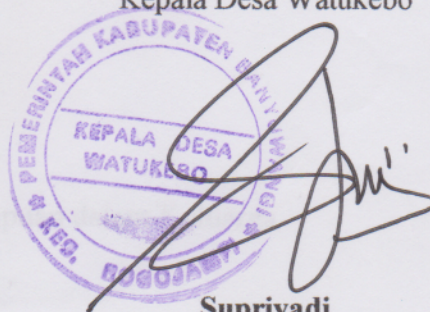
## JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Ket
1	Senin, 3 Oktober 2016	- Pra observasi di Desa Watukebo - Wawancara dengan ibu-ibu pkk	
2	Jumat, 2 Desember 2016	- Silaturahmi dengan kepala desa - Menyerahkan surat penelitian	
3	Sabtu, 3 Desember 2016	- Wawancara dengan bu Hotim	
4	Minggu, 4 Desember 2016	- Wawancara dengan bu Lutfiah	
5	Senin, 5 Desember 2016	- Wawancara dengan bu Herlina	
6	Selasa, 6 Desember 2016	- Wawancara dengan bu Trik - Wawancara dengan bu Hj. Ro'ah	
7	Rabu, 7 Desember 2016	- Wawancara dengan bu Ladhid	
8	Kamis, 8 Desember 2016	- Wawancara dengan bu Hj. Umu	
9	Jumat, 9 Desember 2016	- Wawancara dengan bu Ulpa - Pengambilan surat selesai penelitian	

Banyuwangi, 9 Desember 2016

Mengetahui

Kepala Desa Watukebo

  
**Supriyadi**

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.
2. Optimalisasi peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi.
3. Optimalisasi peran perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Watukebo, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi.

### **B. Pedoman Wawancara**

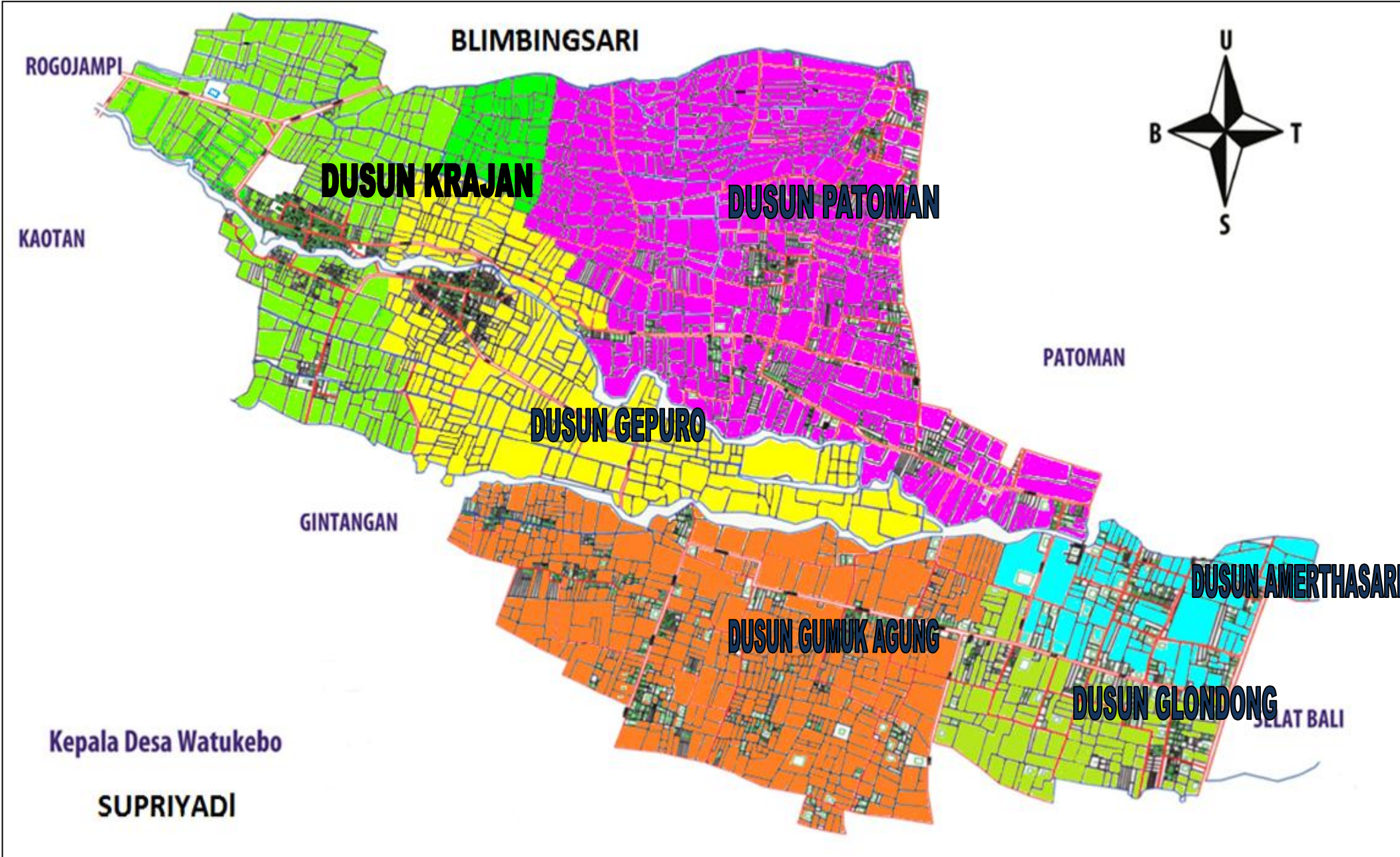
1. Optimalisasi peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga di Desa Watukebo, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi.
2. Optimalisasi peran perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Watukebo, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi.

### **C. Pedoman Dokumenter**

1. Data warga Desa Watukebo.
2. Visi dan Misi Desa Watukebo.
3. Foto-foto kegiatan tentang Peran Perempuan dalam Keluarga
4. Denah lokasi Desa Watukebo.



**PETA DESA WATUKEBO**





Memberikan stimulus melalui cerita



Mengurus kebutuhan anak



Ibu memberikan contoh atau teladan



Kebersamaan suami, istri dan anak

Mengatur urusan rumah tangga



IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Nur Afia Farahita  
Nim : 084 121 046  
TTL : Banyuwangi, 12 Februari 1994  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Alamat : Dsn. Gepuro, RT/RW: 002/004  
Kecamatan Rogojampi,  
Kabupaten Banyuwangi.

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 1 Kaotan Tahun 2006-2008
2. MTs Rogojampi Tahun 2008-2010
3. MAN Srono Tahun 2010-2012
4. S1 IAIN Jember Kabupaten Jember Tahun 2012-2017

